

**MANAJEMEN LITERASI SAINS DALAM MEMPERKUAT
PROGRAM MADRASAH RISET DI MADRASAH ALIYAH
MA'ARIF NAHDLATUL UMMAH PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

**FERIKA ANDANI
NIM 206200087**

**IAIN
PONOROGO**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONORO**

ABSTRAK

Ferika, Andani, 2024. *Manajemen Literasi Sains Dalam Memperkuat Program Madrasah Riset di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo.*
Skripsi. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Wahid Hariyanto, M.Pd.I.

Kata Kunci: Manajemen, Literasi Sains, Madrasah Riset.

Literasi sains merupakan pembelajaran yang memandang pentingnya keterampilan berpikir dan bertindak yang melibatkan penguasaan cara berpikir saintifik dan keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik pada masa sekarang. Literasi sains bertujuan untuk meningkatkan kepekaan kepada peserta didik dengan keadaan di lingkungan sekitar. Madrasah riset merupakan lembaga pengembangan madrasah melalui inovasi pembelajaran seperti penelitian atau observasi di lingkungan dan dihadapkan pada permasalahan secara langsung dengan keadaan di lingkungan sehingga bisa menganalisis dan menyimpulkan dari kegiatan yang telah diamati.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) perencanaan literasi sains untuk meningkatkan program madrasah riset di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo, (2) pelaksanaan literasi sains sebagai upaya dalam meningkatkan program madrasah riset di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo, (3) evaluasi literasi sains untuk meningkatkan program madrasah riset di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo.

Adapun penelitian ini dirancang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan model analisis Miles, Huberman, dan Saldana meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa (1) perencanaan manajemen literasi sains di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo meliputi: perumusan tujuan dari program literasi sains, menentukan program kegiatan literasi sains selama setahun, menentukan skala prioritas dari sumber daya yang dimiliki, perencanaan program manajemen literasi sains dalam memperkuat madrasah melibatkan pihak pembina yayasan, ketua yayasan, kepala madrasah, dan guru. (2) Pelaksanaan manajemen literasi sains dalam memperkuat program madrasah riset di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo meliputi: menentukan kebutuhan kegiatan yang telah direncanakan, membagi tugas dari kegiatan yang akan dilaksanakan dengan pembimbing kegiatan literasi sains, pelaksanaan program kegiatan literasi sains antara lain pembelajaran riset untuk kelas satu dan dua, kemah riset madrasah, kegiatan tengah semester, dan munaqosah penulisan karya tulis ilmiah untuk kelas tiga sebagai syarat kelulusan, (3) evaluasi manajemen literasi sains dalam memperkuat program madrasah riset di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo meliputi: evaluasi dilakukan dengan memonitoring hambatan-hambatan pada kegiatan yang telah dilakukan, evaluasi manajemen literasi sains dalam memperkuat program madrasah riset di laksanakan oleh pembina yayasan, ketua yayasan, kepala madrasah, dan seluruh guru Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo yang dilakukan dua kali dalam setahun yang dilaksanakan pada setiap akhir semester, adanya solusi dalam menyelesaikan hambatan atau permasalahan yang dihadapi, hasil evaluasi dijadikan acuan untuk program perencanaan kegiatan tahun berikutnya.

ABSTRAK

Ferika, Andani, 2024. *Manajemen Literasi Sains Dalam Memperkuat Program Madrasah Riset di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Wahid Hariyanto, M.Pd.I.

Kata Kunci: Manajemen, Literasi Sains, Madrasah Riset.

Literasi sains merupakan pembelajaran yang memandang pentingnya keterampilan berpikir dan bertindak yang melibatkan penguasaan cara berpikir saintifik dan keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik pada masa sekarang. Literasi sains bertujuan untuk meningkatkan kepekaan kepada peserta didik dengan keadaan di lingkungan sekitar. Madrasah riset merupakan lembaga pengembangan madrasah melalui inovasi pembelajaran seperti penelitian atau observasi di lingkungan dan dihadapkan pada permasalahan secara langsung dengan keadaan di lingkungan sehingga bisa menganalisis dan menyimpulkan dari kegiatan yang telah diamati.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) perencanaan literasi sains untuk meningkatkan program madrasah riset di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo, (2) pelaksanaan literasi sains sebagai upaya dalam meningkatkan program madrasah riset di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo, (3) evaluasi literasi sains untuk meningkatkan program madrasah riset di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo.

Adapun penelitian ini dirancang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan model analisis Miles, Huberman, dan Saldana meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa (1) perencanaan manajemen literasi sains di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo meliputi: perumusan tujuan dari program literasi sains, menentukan program kegiatan literasi sains selama setahun, menentukan skala prioritas dari sumber daya yang dimiliki, perencanaan program manajemen literasi sains dalam memperkuat madrasah melibatkan pihak pembina yayasan, ketua yayasan, kepala madrasah, dan guru. (2) Pelaksanaan manajemen literasi sains dalam memperkuat program madrasah riset di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo meliputi: menentukan kebutuhan kegiatan yang telah direncanakan, membagi tugas dari kegiatan yang akan dilaksanakan dengan pembimbing kegiatan literasi sains, pelaksanaan program kegiatan literasi sains antara lain pembelajaran riset untuk kelas satu dan dua, kemah riset madrasah, kegiatan tengah semester, dan munaqosah penulisan karya tulis ilmiah untuk kelas tiga sebagai syarat kelulusan, (3) evaluasi manajemen literasi sains dalam memperkuat program madrasah riset di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo meliputi: evaluasi dilakukan dengan memonitoring hambatan-hambatan pada kegiatan yang telah dilakukan, evaluasi manajemen literasi sains dalam memperkuat program madrasah riset di laksanakan oleh pembina yayasan, ketua yayasan, kepala madrasah, dan seluruh guru Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo yang dilakukan dua kali dalam setahun yang dilaksanakan pada setiap akhir semester, adanya solusi dalam menyelesaikan hambatan atau permasalahan yang dihadapi, hasil evaluasi dijadikan acuan untuk program perencanaan kegiatan tahun berikutnya



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Ferika Andani
NIM : 206200087
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Manajemen Literasi Sains dalam Memperkuat Program
Madrasah Riset di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul
Ummah Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing,

Wahid Harivanto, M.Pd.I.
MDN 2011058901

Ponorogo, 28 Oktober 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Athok Fu'adi, M.Pd.
NIP 19761 106 200604 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama :
Nama : Ferika Andani
NIM : 206200087
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Literasi Sains dalam Memperkuat Program Madrasah Riset di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 12 November 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 19 November 2024

Ponorogo, 19 November 2024




Mengesahkan

Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
Ketua Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dra. Aries Fitriani, M.Pd. ()
Penguji I : Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd. ()
Penguji II : Wahid Hariyanto, M.Pd.I. ()



PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai citivas akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ferika Andani
NIM : 206200087
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada IAIN Ponorogo hak atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Manajemen Literasi Sains Dalam Memperkuat Program Madrasah Riset di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo**. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak ini IAIN Ponorogo berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ponorogo
Pada tanggal : 12 Desember 2024
Yang menyatakan



Ferika Andani



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Ferika Andani
NIM : 206200087
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Manajemen Literasi Sains dalam memperkuat Program
Madrasah riset di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul
Ummah Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiat ataupun karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar maka saya bersedia menerima saksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 12 November 2024
Yang membuat Pernyataan



Ferika Andani
NIM 206200087

PONOROGO

chairman, madrasah principal, and all teachers at the Ma'arif Nahdlatul Ummah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu keterampilan penting pengetahuan yang harus dimiliki oleh peserta didik pada masa sekarang ini adalah keterampilan literasi sains. Dikutip oleh Muhammad Nanda Utama menurut Cope dan Kalantzis literasi sains merupakan keterampilan menggunakan pengetahuan sains, mengidentifikasi pertanyaan, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti-bukti, dalam rangka memahami serta membuat keputusan berkenaan dengan alam dan perubahan yang dilakukan terhadap alam melalui aktivitas yang dilakukan oleh manusia. Menurut Mahardika, Suwono dan Indriwati mendefinisikan seseorang yang memiliki keterampilan literasi sains dan teknologi adalah orang yang memiliki keterampilan untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan konsep-konsep sains yang diperoleh dalam pendidikan sesuai dengan jenjangnya, mengenal produk teknologi yang ada di sekitarnya beserta dampaknya, mampu menggunakan produk teknologi dan memeliharanya, kreatif dalam membuat hasil teknologi yang disederhanakan sehingga para peserta didik mampu mengambil keputusan berdasarkan nilai dan budaya setempat.¹

Membaca merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan semua manusia. Karena dengan membaca manusia bisa mengerti akan pentingnya kehidupan dan dengan membaca kehidupan akan meningkat

¹Muhammad utama Utama dan Riska Ramadani, "Profil Ketrampilan Literasi Sains Siswa di Salah satu sekolah Menengah Atas (SMA)Negeri di Surakarta," *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol. 2 (Semarang 2019).57-67.

harkat, martabat, dan juga berkembang. Dalam meningkatkan membaca kepala madrasah memiliki peran manajemen yang sangat penting dalam pengelolaan madrasah. Tinggi rendahnya kualitas madrasah tidak lepas dari peran kepala madrasah dalam mengatur dan mengelola sumber daya yang ada termasuk program Gerakan Literasi Sekolah (GLS).²

Literasi sains merupakan pembelajaran yang memandang pentingnya keterampilan berfikir dan bertindak yang melibatkan penguasaan berpikir dengan menggunakan cara berpikir saintifik dalam memahami dan mengenal ataupun menyikapi isu-isu yang terjadi di lingkungan sekitar atau social. Lingkungan literasi dipandang penting untuk siswa dalam memahami lingkungan kesehatan, ekonomi, social modern, dan teknologi. Maka dari itu pengukuran literasi sains sangat berarti untuk mengetahui tingkat literasi sains peserta didik yang baik atau tinggi sehingga kualitas Pendidikan di Indonesia dapat meningkat dan bisa bersaing dengan negara-negara lain.³ Literasi sains juga sangat bermanfaat untuk dikembangkan karena literasi sains sebagai aktivitas manusia yang dipraktikkan dalam konteks budaya yang lebih luas, dan juga sains juga memengaruhi dan dipengaruhi oleh berbagai lapisan seperti ekonomi, kekuasaan, politik, serta lingkungan budaya yang ada disekitarnya⁴.

Pada dasarnya pemerintah sudah mengeluarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan

²Junaidi, Zalisman, Yusnimar, "Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia pada Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Of Education* Vol. 5 (maret, 2023):47.

³S.N Pratiwi, C. Cari, dan Aminah, "Pembelajaran IPA Abad 21 dengan Literasi Sains Siswa" 9 (2019): 37.

⁴Sri Rahayu, "Mengembangkan Literasi Sains anak Indonesia melalui pembelajaran Berorientasi Nature Of Sains (NOS)," 2016.

budi pekerti. Salah satu kegiatan didalam gerakan tersebut adalah kegiatan 15 menit membaca sebelum waktu belajar dimulai, kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkembangkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai dengan baik.⁵ Tujuan dari permendikbud tersebut adalah menjadikan pendidikan sebagai gerakan yang melibatkan seluruh komponen yang berkaitan dengan penyampaian informasi kepada peserta didik sebagai bentuk gerakan literasi. Peraturan ini dikuatkan dengan adanya Program gerakan literasi (GLS) sebagai bentuk gerakan yang bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan membaca dilingkungan madrasah. Hasil dari GLS diharapkan dapat membekali peserta didik dengan kemampuan memahami informasi baik secara analitis, kritis, dan reflektif⁶.

Menurut PISA (*Program for International Student Assessment*) literasi sains merupakan pengetahuan ilmiah seseorang dan penggunaan pengetahuan itu untuk mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, dan menarik kesimpulan berbasis bukti tentang isu-isu yang berhubungan dengan sains. Pemahaman tentang karakteristik sains sebagai bentuk dari pengetahuan dan penyelidikan manusia, kesadaran tentang bagaimana sains dan budaya kita, kemauan untuk terlibat dalam isu-isu yang berhubungan dengan sains, dan dengan

⁵Muhammad Hamid dan Dewi Utama Faizah, "Panduan Gerakan Literasi Di Sekolah-sekolah Dasar." (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Menengah Kementerian Pendidikan Kebudayaan, n.d., 2016). 69.

⁶Yeni Nur Afifah, "Tinjauan Teori Perencanaan Dalam Pelaksanaan Program Pemanfaatan Dana Desa" 3 (2019): 7.

ide-ide sains, sebagai warga negara yang reflektif.⁷ PISA (*Program for International Student Assessment*) juga membaca literasi sains siswa yang diselenggarakan setiap tiga tahun sekali, masih terlihat bahwa peringkat tingkat literasi sains siswa Indonesia masih rendah, perolehan skor kemampuan literasi sains siswa yaitu peringkat 38 dari 41 negara pada tahun 2003, peringkat 50 dari 57 negara pada tahun 2009, peringkat 64 dari 65 negara pada tahun 2012. Dari semua ini sangatlah dipengaruhi dari pemilihan bahan ajar yang dipakai dalam proses pembelajaran.⁸

Upaya penerapan gerakan literasi sains juga dilakukan oleh MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo. Penerapan literasi sains merupakan program untuk meningkatkan program madrasah riset. Adapun kegiatan-kegiatan atau program pada madrasah riset yaitu adanya pembelajaran riset pada kegiatan belajar mengajar dan program penelitian pada lingkungan sekitar di setiap semester. Dari adanya program riset maka siswa dituntut ataupun dihadapkan pada permasalahan-permasalahan secara langsung dengan keadaan di lingkungan sehingga bisa menganalisis dan menyimpulkan dari kegiatan yang telah di amati.

Madrasah riset merupakan lembaga pendidikan formal sehingga yang disebut madrasah riset adalah pengembangan madrasah melalui inovasi pembelajaran yaitu seperti penelitian atau riset dengan tema-tema yang berkaitan dengan keilmuan sesuai dengan mata pelajaran yang

⁷Nurhasanah dan Jumaidi, "Perkembangan Penelitian literasi Sains Dalam Pembelajaran Fisika di Indonesia," *Jurnal Edusains*, Yogyakarta 2020.42-46

⁸Fajar Hidayani, Ani Rusilowati "Pengembangan bahan ajar berbasis literasi sains materi Fluida Statis", (*Jurnal Unnes Physic Education Journal* 2016). 23.

diperolehnya.⁹ Pembelajaran riset selain sebagai pengembangan madrasah dengan pembelajaran penelitian atau observasi juga memberikan beberapa tujuan khusus seperti meningkatkan cara berpikir ilmiah peserta didik, meningkatkan kepekaan peserta didik terhadap masalah-masalah yang ada disekitar lingkungan sekitar, meningkatkan peran peserta didik dalam upaya memecahkan masalah-masalah yang ada di lingkungan sekitar, meningkatnya pengalaman peserta didik dalam melakukan penelitian dari berbagai persoalan yang ada di lingkungan sekitar.¹⁰

Menurut hasil wawancara dengan salah satu guru madrasah yang merupakan tim literasi di madrasah ia menjelaskan bahwasanya adanya beberapa dari gerakan literasi sains seperti penerapan program pembiasaan setiap hari membaca setelah selesai KBM, penelitian dilingkungan madrasah, mading prestasi dari hasil penelitian yang disimpulkan dengan cara-cara ilmiah. Pembuatan karya tulis ilmiah. Dan ada juga program literasi sains yang ditangani langsung oleh kemadrasah yakni kegiatan observasi lapangan yang mana diakhir dari kegiatan observasi tersebut dengan adanya penugasan berupa laporan karya tulis ilmiah yang nanti diakhir dengan ujian *Munaqosah* bagi kelas XII sebagai bentuk syarat kelulusan.¹¹

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Manajemen Literasi Sains Dalam**

⁹Umul Hidayati, “Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset,” *Jurnal Penelitian Pendidikan agama dan keagamaan*, (Oktober 2019.) 246.

¹⁰Kamarudin Amin, “keputusan Direktur Jendral pendidikan Islam No. 6989 Tahun 2019” *Petunjuk Juknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah* (Jakarta 2019.) 9.

¹¹Wawancara dengan Ibu Uilly Zahro, S.Pd., Tim Literasi MA Ma’arif Nahdlatul Ummah Ponorogo, 27 Oktober 2023, Pukul 09.00 Wib.

Memperkuat Program Madrasah Riset di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo” Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo dikarenakan peneliti melihat Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo ini merupakan madrasah yang baru dan mempunyai Program kegiatan literasi sains untuk mengembangkan program madrasah riset sebagai pengembangan khazanah keilmuan. Selain sebagai khazanah keilmuan kegiatan tersebut juga sebagai acuan untuk ketentuan kelulusan. Sehingga dirasa cukup bagus dan menarik untuk diteliti. Dan di dalam program tersebut tentu masih banyak akan kendala dan juga hambatan maka dari itu perlunya manajemen literasi sains. Agar tujuan dari pendidikan dan juga madrasah bisa tercapai sesuai standar kelulusan madrasah.

B. Fokus Penelitian

Mengingat luasnya pembahasan dan keterbatasan waktu, biaya, dan kemampuan peneliti maka peneliti ini memfokuskan penelitiannya pada manajemen literasi sains dalam memperkuat program madrasah riset di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti merumuskan beberapa poin yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimana perencanaan literasi sains untuk meningkatkan program madrasah riset di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo?

2. Bagaimana pelaksanaan literasi sains sebagai upaya dalam meningkatkan program madrasah riset di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo?
3. Bagaimana bentuk evaluasi literasi sains untuk meningkatkan program madrasah riset di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah disebutkan, maka peneliti memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Menjelaskan perencanaan literasi sains sebagai upaya dalam meningkatkan program madrasah riset di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo
2. Menganalisis pelaksanaan literasi sains sebagai upaya dalam meningkatkan program Madrasah riset di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo
3. Memaparkan bentuk evaluasi literasi sains untuk meningkatkan program Madrasah riset di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini dapat ditinjau dari dua sisi yaitu, baik secara teoretis dan praktis. Dengan begitu, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan khususnya adanya perspektif baru manajemen literasi sains dalam meningkatkan program madrasah riset.

a. Penelitian ini juga dapat dijadikan acuan atau referensi sewaktu-waktu dibutuhkan oleh peneliti lainnya tentang manajemen literasi sains dalam meningkatkan program madrasah riset di Lembaga Pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Pengelola

Dapat meningkatkan kemampuan pengelola untuk mengembangkan manajemen literasi sains dalam meningkatkan program madrasah riset. Khususnya dilembaga Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo

b. Bagi madrasah

Bagi lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo umumnya dan khususnya kepada pengelola MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo sebagai subyek penelitian diharapkan dapat mengambil pengetahuan dan wawasan mengenai literasi sains sehingga gerakan literasi ini bisa meningkatkan program madrasah riset.

c. Bagi tim literasi

Dapat menjadi referensi dan menambah wawasan untuk anggota atau tim literasi untuk mengelola dan meningkatkan

program literasi sains untuk mengembangkan program madrasah riset di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah.

d. Bagi peneliti

Diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan, pengalaman, serta bekal yang sangat manfaat untuk peneliti sebagai calon pengelola yang profesional disebuah lembaga pendidikan khususnya dalam manajemen literasi sains.

e. Bagi pembaca

Penelitian ini bisa memberikan tambahan pemikiran khususnya bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan dengan wawasan yang bersifat produktif dan inovatif untuk mengembangkan manajemen literasi sains dalam meningkatkan program madrasah riset.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan menjelaskan tentang setiap sub-sub dalam susunan penelitian. Agar semua yang tertulis dalam penelitian ini dapat mudah dipahami maka disesuaikan secara sistematis mulai dari halaman judul sampai penutup. Pada penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab yang mana disertai dengan penjelasan yang sistematis, yaitu sebagai berikut.

Bab I: Merupakan pendahuluan, berisi latar belakang masalah yang mendeskripsikan problem akademik (academic problem) terkait manajemen literasi sains dalam memperkuat Madrasah Riset di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul

Ummah Ponorogo. Kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah yang secara tidak langsung akan memandu peneliti dan mengarahkan fokus kajian yang akan diteliti. Setelahnya dipaparkan tujuan penelitian untuk memastikan bahwa dalam penelitian ini akan bermanfaat baik bersifat teoretis maupun praktis bagi lembaga. Kemudian pada bab Pendahuluan ini juga akan dideskripsikan sistematika pembahasan.

Bab II: Menguraikan tentang kajian pustaka. Berisi tentang kajian teori, kajian teori dalam sebuah penelitian merupakan pengarah dan penunjuk bagi peneliti ke mana harus bergerak serta tindakantindakan mana yang harus segera dilakukan, sekaligus berfungsi sebagai wahana untuk membaca dan menjelaskan fenomena yang diamati dalam bab ini akan dibahas kajian bahasan tentang beberapa teori yang relevan untuk membaca dan menjelaskan tentang manajemen literasi sains dalam memperkuat madrasah riset. Secara lebih spesifik pada bab ini akan peneliti paparkan teori manajemen literasi sains yang meliputi perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi. Akan tetapi sebelum itu peneliti akan paparkan terlebih dahulu posisi penelitian yang akan peneliti laksanakan dengan penelitian sebelumnya.

Bab III: Memaparkan tentang data-data lapangan yang digali dari para informan yaitu; kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo. Data-data tersebut digali untuk menjawab masalah-masalah dalam penelitian ini

yaitu; bagaimana perencanaan literasi sains dalam memperkuat madrasah riset, pelaksanaan literasi sains, dan bentuk evaluasi literasi sains. Pada bab ini pula akan paparkan temuan-temuan penelitian dalam bentuk proposisi-proposisi

Bab IV: Meguraikan tentang temuan penelitian. Bab ini bersisi data umum dan deskripsi data khusus tentang manajemen literasi sains dalam memperkuat program madrasah riset dengan menggunakan teori-teori yang sudah dipaparkan pada bab II. Pada bab ini ditemukan keterkaitan antara teori dengan manajemen literasi sains dalam memperkuat madrasah riset di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo.

Bab V: Merupakan penutup. Bab ini berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil inti dari skripsi penelitian ini, serta berisi kesimpulan dan rekomendasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Manajemen Literasi Sains

a. Pengertian Manajemen Literasi Sains

Kata manajemen berasal dari basa latin yaitu *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata ini digabung menjadi kata kerja *managiere* yang artinya menangani. *Managiere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to managiere*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Kemudian *management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. Manajemen menurut Stoner dan Freeman sebagaimana dikutip Husaini Usman merupakan sebuah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*the art of getting things done through people*).¹ Sedangkan menurut Harsey dan Blanchard yang dikutip oleh Muhammad Kristiawan dan Dian Safitri manajemen merupakan proses antara individu juga kelompok serta sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan dari sebuah organisasi dan sebagai aktivitas manajerial dan dalam artian sempit sebagai penyusunan dan pencatatan data dan informasi secara sistematis dengan tujuan supaya dapat menyediakan keterangan

¹Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bum Aksara, 2008), 430.

serta memudahkan memperolehnya kembali secara keseluruhan dalam hubungan satu sama lainnya.²

Secara etimologi (*etimos* = asal usul kata, *logos* = ilmu atau kajian), ensiklopedia bebas wikipedia menjelaskan bahwa istilah manajemen berasal dari kata dalam bahasa perancis kuno “management”, yang berarti “seni” melaksanakan dan mengatur. Oleh karena itu, manajemen adalah satu proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengoordinasian (*coordinating*), dan pengontrolan (*controlling*) sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien.

Menurut Ngalimah yang dikutip oleh Rahmat Kaunang, Desie dan Muhammad Golung Anthonius efektivitas adalah setiap kegiatan yang dilaksanakan secara optimal dan dapat dicapai melalui rencana yang telah ditetapkan. Ketetapan dalam menggunakan sumber daya secara tepat menunjukkan bahwa apa yang dikehendaki tercapai dan berhasil juga³

Dalam perspektif luas manajemen merupakan suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerja sama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Berarti manajemen merupakan perilaku

²Muhammad Kristawan dan Dian Safitri, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Widina Bakti Persada Bandung, 2020), 68.

³Rahmat Kaunang, Desie, dan Muhammad Golung Anthonius, “Implementasi Manajemen Dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja Pegawai Di Dinas Perpustakaan Kabupaten Bolang Mongodow Selatan”, 20.

anggota dalam suatu organisasi adalah wadah bagi operasionalisasi manajemen.⁴

Menurut James A.F Stoner dan Glibert Jr.yang dikutip oleh suhardi mengemukakan bahwa manajemen pada umumnya merupakan proses planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (pengarahan), dan controlling (pengawasan) terhadap usaha-usaha para anggota organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan.⁵

Sedangkan menurut Ndrew F. Sikukula yang dikutip oleh Syamsudin mendefinisikan manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengoordinasikan sebagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan uatu produk atau jasa secara efesien.⁶

a. Pengertian Literasi Sains

Menurut Holbrook dan Rumnikame yang dikutip oleh Wasis, Yuni Sri Rahayu, dan Tintin Sunarti, mengemukakan dua sudut pandang terkait literasi sains. Sudut pandang pertama yaitu sains sebagai ilmu pengetahuan dan sudut pandang yang

⁴Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen* (Medan: Perdana Publishing, 2016), 14.

⁵Suardi, *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2018),23.

⁶Syamsudin, "Penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan," *Jurnal Idaarah*, 1 No 1 (Juni 2017), 65.

kedua yaitu kegunaan literasi sains bagi masyarakat.⁷ Artinya literasi sains sejalan dengan pengembangan kecakapan hidup. Atau literasi sains sejalan dengan pandangan yang lebih menekankan pada pembelajaran sains untuk semua, sehingga sains tidak hanya semata-mata berfokus pada pengajaran ilmu atau memberikan latar belakang ilmu akademis bagi peserta didik untuk memperdalam spesialis di bidang ilmu tertentu namun juga harus secara menyeluruh tidak sebatas etik, akan tetapi mencakup hak asasi, toleransi, pendidikan untuk kemandirian, kesetaraan jender, teknologi, dan membangun peserta didik untuk memiliki kompetensi dalam belajar, kompetensi social, dan kompetensi komunikatif.⁸

Literasi sains merupakan kapasitas belajar dengan menggunakan pengetahuan ilmiah, mengidentifikasi pertanyaan, dan menarik kesimpulan berdasarkan fakta untuk memahami alam semesta dan membuat keputusan dari perubahan yang terjadi karena aktivitas manusia. Chiapetta mengungkapkan ada empat aspek literasi sains yaitu sains sebagai batang tubuh pengetahuan, sains sebagai cara untuk berpikir, sains sebagai cara untuk menyelidiki, dan untuk berinteraksi antara, sains, masyarakat, dan teknologi.

Jadi dari pengertian di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa

⁷Wasis, Yuni Sri Rahayu, dan Tintin Sunarti, *HOTS dan Literasi Sains* (Jombang: Penerbit Kun Fayakun), 23.

⁸Yunus Abidin, Hanna Yunansah, dan Tita Mulyani, "Pembelajaran Literasi" (Jakarta Bumi Aksara, 2017: Yunita Nur Indah, t.t.), 22-34.

manajemen literasi sains merupakan sebuah langkah awal yang dilakukan untuk melaksanakan suatu kegiatan. Manajemen juga berkaitan dengan upaya yang dilakukan untuk tercapainya suatu tujuan kegiatan. Agar perencanaan sesuai tepat sasaran hal yang harus dilakukan yaitu memajemen dalam kegiatan Sehingga literasi sains bisa berjalan sesuai tujuan dan rencana yaitu untuk membiasakan peserta didik untuk berpikir secara ilmiah.

b. Fungsi-fungsi Manajemen

Manajemen madrasah yang tercermin dalam manajemen pengajaran mempunyai fungsi, peran, serta strategi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa maupun meningkatkan sebuah program madrasah untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Perencanaan merupakan sebuah hal yang sangat penting pada sebuah program madrasah riset sebagai langkah untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan.

Dalam fungsi manajemen tak lepas dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi diantaranya sebagai berikut.

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan unsur yang sangat penting dan merupakan fungsi fundamental dari manajemen, karena pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan harus direncanakan terlebih dahulu. Menurut Tjokroamidjojo yang dikutip oleh Sahya Anggara dan Li Sumantri mendefinisikan

perencanaan sebagai bentuk suatu cara bagaimana mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber-sumber yang ada supaya lebih efisien dan efektif. Perencanaan dapat didefinisikan sebagai proses penetapan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dan mengambil langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan.⁹

Perencanaan merupakan sebuah proses yang melibatkan serangkaian kegiatan seperti peramalan, estimasi, usaha pemenuhan kebutuhan tenaga kerja atau organisasi dalam jangka waktu tertentu yang meliputi sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam berorganisasi untuk berkomunikasi dan melaksanakan kegiatan dalam organisasi.¹⁰

Perencanaan adalah upaya untuk membuat program yang mencakup segala sesuatu yang harus dilakukan dan untuk mengidentifikasi tujuan, kebijakan, manajemen, prosedur, dan metode yang harus diikuti untuk mencapai tujuan.

Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menetapkan ruang lingkup pencapaiannya. Perencanaan penting untuk menentukan tujuan organisasi secara keseluruhan dan upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam proses perencanaan harus

dusahakan untuk menjawab pertanyaan (1) apa yang harus

⁹Sahya Anggara dan Li Sumantri, *Administrasi Pembangunan Teori dan Praktik* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2016) 19.

¹⁰Endah Winarti, "Perencanaan Manajemen Sumber Daya Manusia Lembaga Pendidikan" *Jurnal Tarbiyatuna* 3 No 1 (Juni 2018), 5.

dilakukan, (2) mengapa melakukannya, (3) bagaimana melakukannya, (4) di mana melakukannya, (5) kapan melakukannya dalam proses perencanaan.

Menurut George R. Terry yang dikutip oleh Badrudin perencanaan ditinjau melalui dimensi waktu dan substansi perencanaan yaitu (1) perencanaan jangka panjang, (2) perencanaan jangka menengah, (3) perencanaan jangka pendek. Sedangkan ditinjau dari isi perencanaan adalah (1) sasaran, (2) kebijakan, (3) prosedur, (4) metode, (5) ukuran (6) anggaran.¹¹

Menurut Attoilah yang dikutip oleh Abd Rohman perencanaan merupakan menetapkan sasaran atau perangkat tujuan karena langkah ini berkenaan dengan kebutuhan dalam sebuah lembaga atau organisasi dan tujuan yang hendak dicapai.¹² Dalam menyusun penentuan tujuan, perlu disusun prioritas utama dan sumber daya yang tersedia.

Koordinasi yang dibangun, menentukan keadaan situasi, dan kondisi sekarang yang perlu diperhatikan sebelum dibuat selanjutnya lakukan pengukuran dan perbandingan dan kemampuan organisasi atau lembaga, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung perlu diidentifikasi dan diperkuat untuk mendukung terlaksananya

¹¹Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen* (CV. Alfabeta, 2015), 54.

¹²Abd Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen* (Malang: CV. Intrans Selaras, 2017), 76.

rencana yang dibuat termasuk antisipasi terhadap gangguan yang muncul secara tidak terduga mengembangkan rencana dan menjabarkannya, dalam mengembangkan dan menjabarkan harus dipahami oleh semua elemen organisasi atau lembaga sehingga memudahkan tercapainya tujuan.¹³

Dalam organisasi perencanaan juga sangat diperlukan untuk membangun sebuah organisasi, perencanaan juga memerlukan komunikasi sebagai alat dan partisipasi dalam mengakomodasi berbagai minat, nilai aturan keputusan, pelaksanaan yang berhasil dalam tujuan dan sasaran.¹⁴

Menurut D. Conyers dan Hills perencanaan dapat merupakan suatu proses yang berkesinambungan, terdiri dari seleksi atau pilihan berbagai cara untuk menggunakan sumber daya yang ada, dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu di masa yang akan datang.¹⁵ Perencanaan menurut Harjanto yang dikutip oleh Moh. Arifudin, Fathma Zahra, dan Lilis Fikriya Umami perencanaan juga dipakai dalam kombinasi yang harmonis dengan alat lainnya seperti pengawasan, evaluasi, komunikasi, dan juga menyebutnya suatu rencana yang baik senantiasa alat petunjuk arah dan

¹³Muclichah Erma Widiana, *Buku Ajar Pengantar Manajemen* (Penerbit CV. Pena Persada,2020),82.

¹⁴Syafarudin, *Manajemen Organisasi Pendidikan* (Diterbitkan: Perdana Publsihing,2015), 148.

¹⁵Abdul Nadjib, *Manajemen Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan* (Yogyakarta: Idea Press,2021), 26.

sekaligus merupakan suatu kiat yang lentur dan fleksibel.¹⁶

Menurut UUD. 25 Tahun 2004 yang dikutip oleh Suriyati Hasan, tentang perencanaan pembangunan nasional, perencanaan partisipatif dilaksanakan dengan melibatkan semua pihak yang berkepentingan terhadap pembangunan. Adapun prinsip perencanaan harus tetap sesuai dengan visi-misi apa yang dilakukan, bagaimana mencapai hal tersebut, siapa yang melakukan, lokasi aktivitas, kapan dilakukan waktu dan sumber daya yang dibutuhkan.¹⁷

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan atau *actuating* merupakan salah satu fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha memberi bimbingan, saran, perintah, atau intruksi kepada anggota dalam organisasinya untuk melakukan atau melaksanakan perencanaan yang sudah terencanakan sehingga perencanaan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dan terarah pada tujuan yang telah ditetapkan semula.¹⁸ Pengarahan dilakukan untuk mengukur dan mengoreksi prestasi baik siswa maupun madrasah dalam pelaksanaan rencana dapat terlaksana dengan baik dan sesuai tujuan.

¹⁶Moh. Arifudin, Fathma Zahra, dan Lilis Fikriya Umami, "Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam*, No 2 (Desember 2021): 153.

¹⁷Suriyati Hasan, "Sistem Perencanaan Pembangunan Dalam Penataan Hukum Nasional," *Meraja Journal Kajian Undang-undang No. 25 Tahun 2004 Tentang Perencanaan Pembangunan Nasional* No 3 (November 2018):60-61.

¹⁸Mohammad Mustari, *Administrasi dan Manajemen Pendidikan Sekolah* (Jawa Barat: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung,2022),8.

Actuating merupakan kegiatan menggerakkan dan mengupayakan supaya pegawai dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik. Menurut George R. Terry, penggerak adalah membuat semua anggota kelompok bekerja sama dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat untuk mencapai tujuan yang sejalan dengan rencana dan komitmen organisasi.¹⁹ Pegawai digerakkan sesuai dengan keahlian mereka untuk dapat melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan selalu melangsungkan komunikasi, menjalin hubungan kerja sama yang baik, melakukan kepemimpinan yang positif, selalu memberikan motivasi, mengadakan supervisi, serta meningkatkan moral pegawai. Fungsi penggerak yaitu *motivating* (membangkitkan motivasi), *directing* (memberikan arah), *influencing* (memengaruhi), dan *commanding* (memberikan komando atau perintah).

Adapun fungsi dari pelaksanaan yaitu untuk menciptakan iklim kerja sama diantara anggota pelaksanaan program sehingga tujuan dari sebuah lembaga atau organisasi bisa tercapai secara efektif dan efisien. Pelaksanaan selain sebagai penggerak merupakan sebagai upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan dengan melalui berbagai pegerahan dan permotivasian agar

¹⁹Endang Sungkawati, *Pengantar Manajemen Peranan Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), 45.

anggota atau tim dapat melaksanakan kegiatan secara optimal.²⁰ Menurut Van Metter dan Van Muller yang dikutip oleh.. pelaksanaan yaitu tindakan-tindakan atau langkah yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam keputusan kebijakan sebelumnya.²¹ Dalam pelaksanaan beberapa kegiatan yang perlu dilakukan untuk menciptakan sebuah perencanaan salah satu untuk bentuk peningkatan pelaksanaan seperti terlihatnya prestasi dari program kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.²² Pada sebuah organisasi perencanaan sangat dibutuhkan karena perencanaan awal untuk pelaksanaan, pelaksanaan merupakan kegiatan lanjutan dari proses perencanaan dan perumusan, sehingga pelaksanaan bisa berjalan sesuai arah tujuan sebuah kelompok atau organisasi.²³

3. Evaluasi

Evaluasi adalah salah satu upaya manajemen dalam mengontrol terlaksananya kegiatan. Berupa penilaian dan jika perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilaksanakan bisa diarahkan. Adapun evaluasi dilakukan

²⁰Muslichah Erna Widiana, *Pengantar Manajemen*, Banyu Mas Purwokerto. 110

²¹R. Didi Djadjuli, "Pelaksanaan Pengawasan oleh Pimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai," *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* no 4 (2018,);566.

²²Lutfi Gusmawan, Siti Aisyah, dan Siti Ummu Habibah, "Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* no 2 (April 2020):38.

²³Abdullah Ramdhani, M. Ali Ramdhani, "Konsep Umum Pelaksanaan Kebijakan Publik," *Jurnal Publik* no 1 (2017): 4.

secara objektif, transparan, dan akuntabel.²⁴ Evaluasi merupakan bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan tertentu sebagai proses penilaian yang sistematis, pemberian nilai, atribut, apresiasi, dan pengenalan permasalahan serta pemberian solusi atas permasalahan yang ditemukan untuk mengukur dan memberi nilai secara obyektif pencapaian hasil-hasil yang telah direncanakan sebelumnya. Hasil-hasil evaluasi dimaksudkan untuk menjadi umpan balik untuk perencanaan Kembali.²⁵

Menurut Cronbach yang dikutip oleh Aslinda, Muh. Guntur, dan Andi Cudai Nur, evaluasi merupakan suatu kegiatan yang menyediakan informasi menentukan solusi yang tepat dan untuk membuat keputusan seperti penilaian atas manfaat atau guna yang telah dikerjakan oleh organisasi.²⁶ Evaluasi menurut Scriven dalam buku *The Methodology of Curriculum Evaluation* yang dikutip oleh Titik Nurbiyati merupakan proses membantu mengembangkan program untuk meningkatkan pengembangan dan untuk mengukur program yang telah dibuat dan digunakan.²⁷

²⁴Rohmad, *Pengembangan Instrument Evaluasi dan Penelitian* (Yogyakarta: penerbit Kalimedia 2017), 4.

²⁵Rina Novalinda, Ambiyar, dan Fahmi Rizal, "Pendekatan Evaluasi Program Tyler Goal Oriented," *Jurnal Pendidikan* 18 No 1 (Juni 2020), 138.

²⁶Aslinda, Muh. Guntur, Andi Cudai Nur, *Pengembangan dan Perubahan Organisasi* (Yogyakarta: Penerbit K-Media), 169.

²⁷Titik Nurbiyati, "Evaluasi Pengembangan Sumber Daya Manusia," *Jurnal Kajian Bisnis*, 23. No 1 (Januari 2015): 57.

2. Madrasah Riset

a. Pengertian Madrasah Riset

Madrasah dari kata *darsa* yang berarti tempat duduk untuk belajar, dan dapat berubah menjadi *mudarrisun* isim fail dari kata *darrasa* yang berarti pengajar. Madrasah merupakan perkembangan modern dari pendidikan pesantren. Menurut sejarah sebelum belanda menjajah indonesia lembaga pendidikan islam yang ada adalah pesantren yang memusatkan kegiatannya untuk mendidik dan mengajar santrinya mendalami ilmu agama.²⁸ Madrasah merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di bawah binaan Kemenag, sebagian besar merupakan madrasah swasta dan memiliki daya saing atau kontestasi rendah terutama dalam hal kualitas pembelajaran.

Seiring berkembangnya waktu kebutuhan akan banyak tenaga pendidik dan juga harus mencetak siswa yang berkompeten seperti terampil untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan secara tepat, mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan secara ilmiah, karena dunia pendidikan bukan lagi bicara tentang harga, akan tetapi berkembang sudah menjadi persaingan merek sebagai citra lembaga sekaligus kualitas produk yang dihasilkan. Untuk menyakinkan konsumen pendidikan agar membeli produk tersebut sekaligus kualitas kelembagaan maka perlu suatu strategi pemasaran produk dan salah satu strategi untuk merangsang konsumen

²⁸Hasri, "Madrasah sebagai Lembaga Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 5 No 2 (Oktober 2018),133.

pendidikan dapat dilakukan melalui desain produk pendidikannya maka perlu sekali untuk meningkatkan mutu madrasah.²⁹

Madrasah riset merupakan konsep pengembangan sekolah yang di dasarkan hasil riset. Pada konsep ini guru dan pejabat sekolah sebagai motor utama penelitian. Tema-tema riset yang dikembangkan program sekolah riset yaitu yang menyangkut permasalahan sekolah, perbaikan pelayanan pembelajaran, peningkatan sumber daya mausia, pengembangan motivasi belajar, dan pengembangan kurikulum. Sedangkan sekolah riset adalah konsep pengembangan pembelajaran yakni penyelegaraan riset. Dalam hal ini peserta didik menjadi motor utama kegiatan penelitian, tema-tema penelitian berkaitan dengan keilmuan sesuai dengan mata pelajaran yang diperolehnya.³⁰

Madrasah riset menurut Peraturan Menteri Agama nomor 60 tahun 2015 adalah madrasah yang mendapat tugas untuk mengembangkan keunggulan kompetitif bidang akademik, riset dan sains. Madrasah riset diberikan kepada madrasah yang berhasil mengembangkan budaya akademik berbasis riset dan menghasilkan temuan riset yang bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilakukan guru atau peserta didik di madrasah.³¹ di mana program pembelajaran tersebut

²⁹Muhammad Toyib, *Manajemen Madrasah Riset* (Yogyakarta: CV Markumi, April 2021), 15.

³⁰Ummu Hidayati, "Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset" *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* no 3 (oktober 2019):244.

³¹Nur Solekah, *Manajemen Kelas Madrasah Riset* (Penerbit PT Arr Rad Pratama, April 2023), 33.

mengarahkan atau memberikan pembelajaran kepada siswa untuk bisa berpikir ilmiah, mengambil keputusan-keputusan secara ilmiah pada aktivitas yang dilakukan serta menumbuhkan kecintaan peserta didik madrasah terhadap Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) melalui kegiatan penelitian.

Pembelajaran riset bertujuan untuk mendorong dan mengembangkan kompetensi siswa yang terkait dengan praktik penelitian untuk memberi manfaat bagi siswa melalui kegiatan yang terkait dengan penelitian yang menyiratkan penerapan strategi belajar yang menghubungkan penelitian dengan pengajaran.³²

b. Program madrasah riset

Penyelenggaraan madrasah riset bertujuan untuk menjadikan riset sebagai aspek utama dalam Pendidikan. Sasaran riset di madrasah sekolah adalah untuk mengembangkan sains dan teknologi tingkat dasar dan bersifat lebih sederhana. Konsep penyelenggaraan madrasah atau sekolah riset yaitu siswa menjadi subjek untuk mengembangkan keilmuan melalui penelitian-penelitian atau observasi. Madrasah riset adalah karakteristik madrasah yang mengembangkan pembelajaran dengan menyelenggarakan program riset. Adapun konsep dari madrasah riset bertujuan sebagai berikut yaitu seperti untuk meningkatkan mutu sebagai ciri khusus madrasah sehingga bisa menjadi madrasah yang unggul dan favorit, sebagai dasar untuk mengimplementasikan

³²Muhammad Hasan, Pembelajaran Berbasis Riset Dasar teori, Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi (Penerbit: Tahta Media Group, 2022), 244.

kurikulum, untuk mengembangkan kompetensi tenaga pendidik, dan agar bisa berjejaring dengan perguruan tinggi.

Penyelenggaraan madrasah riset yaitu dilaksanakan melalui pemberian pembelajaran yang berbasis riset kepada peserta didik. Pembelajaran riset merupakan pembelajaran yang menuntut siswa untuk mengeksplorasi atau mengemukakan pengetahuan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dan mampu menguji kebenaran secara ilmiah.³³

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan judul yang akan diteliti oleh peneliti sebelumnya belum ada yang meneliti, namun ada beberapa penelitian yang masih berkaitan dengan tema penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang meliputi:

1. Skripsi Nurul Amanah tahun 2022 Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang berjudul “Manajemen literasi Sains Upaya Mengukuhkan Budaya Menulis Karya Tulis Ilmiah Bagi Peserta Didik (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo)”³⁴. Pada penelitian ini fokus pada perencanaan literasi sains untuk mengukuhkan budaya menulis karya ilmiah peserta didik di madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo; Pelaksanaan Literasi sains sebagai upaya mengukuhkan budaya menulis karya ilmiah, dan bentuk evaluasi literasi sains sebagai upaya

³³Khumaidah, Zainal Arifin, dan Zulkifli Syauqi “manajemen program riset studi kasus di MAN 2 kodus,” *Jurnal Pendidikan* 20 No 1 (April 2022), 110.

³⁴Nurul Amanah dan Wahid Hariyanto, “Manajemen Literasi Sains Sebagai Upaya Mengukuhkan Budaya Menulis Karya Ilmiah Bagi Peserta Didik (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo),” *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 3, no. 2 (26 Desember 2022): 263–76, <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i2.113>.

mengukuhkan budaya menulis karya ilmiah di madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo. Penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus di Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo.

Perbedaan peneliti dengan peneliti terdahulu yaitu pada konteks penelitian rumusan masalah, tempat penelitian dan berfokus pada karya ilmiah. Sedangkan pada penelitian ini lebih mengacu kepada beberapa kegiatan literasi sains yang diorientasikan pada penguatan madrasah riset. Adapun persamaan dari kedua peneliti ini yaitu sama-sama membahas tentang literasi yang mana akhir dari kegiatan tersebut yaitu untuk melatih dalam penulisan karya tulis ilmiah, akan tetapi untuk literasi yang peneliti lakukan saat ini lebih luas karena terdapat kegiatan-kegiatan literasi dilakukan langsung di lingkungan sekitar dengan permasalahan sesuai objek di lingkungan untuk dikaji dan ditarik kesimpulan untuk dijadikan karya tulis ilmiah.

2. Skripsi Tri Dewi Kusumawati tahun 2020 Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang berjudul “Implementasi Program Madrasah Riset Dalam Mengembangkan Kemampuan Berfikir Ilmiah Guru dan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lamongan”³⁵. Pada penelitian ini berfokus pada beberapa permasalahan yaitu implementasi program madrasah riset dalam mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah guru dan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lamongan, untuk

³⁵Tri Dwi Kusumawati, “Implementasi Program Madrasah Riset Dalam Mengembangkan Kemampuan Berfikir Ilmiah Guru dan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lamongan”, (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020).

mengetahui dampak program madrasah riset terhadap perkembangan kemampuan berpikir ilmiah guru dan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lamongan, dan faktor pendukung serta penghambat implementasi program madrasah riset dalam mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah guru dan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lamongan.

Perbedaan peneliti Tri Dewi Kusumawati dengan peneliti sekarang ialah pada konteks penelitian, rumusan masalah dan tempat penelitian. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini oleh Tri Dewi Kusumawati adalah untuk menganalisis program madrasah riset dalam mengembangkan kemampuan berfikir ilmiah, mengetahui dari dampak program madrasah riset terhadap perkembangan, kemampuan berpikir ilmiah mengetahui faktor pendukung program madrasah riset. Sedangkan pada penelitian ini lebih mengacu kepada beberapa kegiatan literasi sains yang diorientasikan pada penguatan madrasah riset. Adapun persamaan dari kedua peneliti ini yaitu sama-sama membahas program literasi sains untuk menguatkan program madrasah riset.

3. Skripsi Dwi Lutfi Nur Anisa pada tahun 2021 Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang berjudul “Strategi Kepala Madrasah dalam Mengimplementasikan Gerakan Literasi Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri”.³⁶ Pada penelitian ini fokus pada Strategi kepala madrasah dalam mengimplementasikan gerakan literasi sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri, dampak strategi kepala

³⁶Dwi Lutfi Nur Anisa, “Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengimplementasikan Gerakan Literasi Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri”(Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021).166.

madrasah dalam mengimplementasikan gerakan literasi sains, dan hambatan strategi kepala madrasah dalam mengimplementasikan literasi sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri.

Perbedaan peneliti Dwi Lutfi Nur Anisa dengan peneliti sekarang ialah pada konteks rumusan masalah serta berfokus pada strategi implementasi gerakan literasi sains. Sedangkan pada penelitian ini lebih mengacu kepada beberapa kegiatan literasi sains yang diorientasikan pada penguatan madrasah riset. Adapun persamaan dari kedua peneliti ini yaitu sama-sama membahas literasi sains yang mana dari kegiatan tersebut yaitu melatih siswa untuk berpikir ilmiah dan menulis karya ilmiah.

4. Skripsi Siti Ma'arifatur Noviyanti pada tahun 2022 Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang berjudul "Manajemen Program Madrasah Riset Studi Kasus di MTs Negeri 4 Sidoarjo"³⁷ fokus penelitian ini yaitu pada kebijakan program madrasah riset di MTs Negeri 4 Sidoarjo dan manajemen program madrasah riset di MTs Negeri 4 Sidoarjo. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis kebijakan program madrasah riset, dan menganalisis manajemen program madrasah riset di MTs Negeri 4 Sidoharjo.

Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian mendeskripsikan manajemen madrasah riset. Sedangkan pada penelitian ini lebih berfokus kepada beberapa kegiatan literasi sains yang diorientasikan pada penguatan madrasah riset.

³⁷Siti Ma'arifatur, "Manajemen Program Madrasah Riset Studi Kasus di MTs Negeri 4 Sidoarjo" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022).

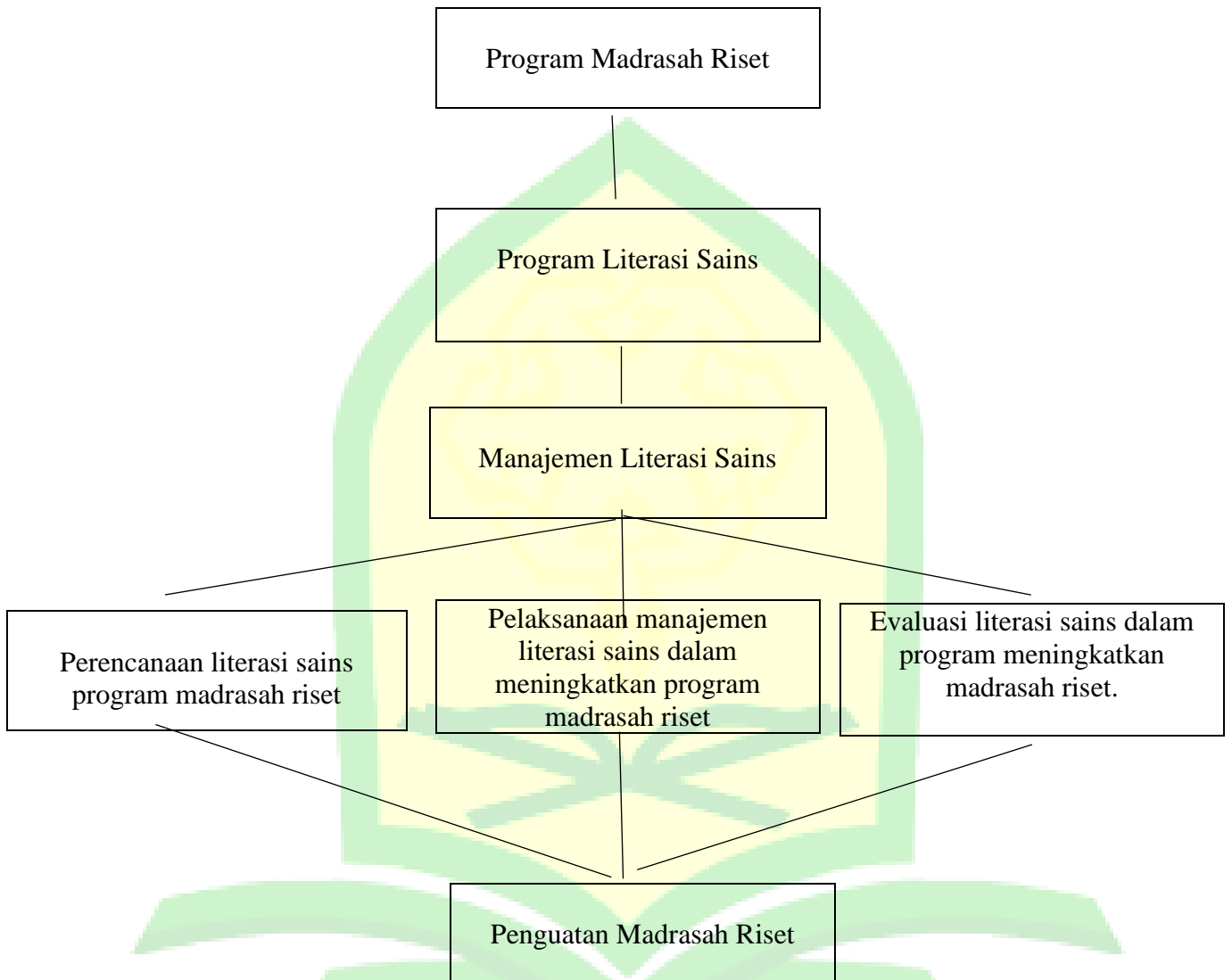
Adapun persamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama-sama membahas menguatkan program madrasah riset.

5. Skripsi Hasanatul Alawiyah pada tahun 2022 Jurusan Pendidikan Biologi yang berjudul "Studi Literasi Sains Peserta Didik di Sekolah Alam Lampung"³⁸. Fokus penelitian ini yaitu pada meningkatkan literasi sains pada sekolah, untuk mengembangkan khazanah keilmuan dan juga melatih peserta didik untuk berpikir ilmiah dan juga bisa menyelesaikan permasalahan-permasalahan dengan pembelajaran observasi pada lingkungan sekitar. Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Perbedaan peneliti Hasanatul Alawiyah dengan peneliti sekarang yaitu pada konteks rumusan masalah, tempat penelitian dan fokus mengetahui tingkat literasi peserta didik untuk mengetahui capaian literasi sains peserta didik. Sedangkan pada penelitian ini lebih mengacu kepada beberapa kegiatan literasi sains yang diorientasikan pada penguatan madrasah riset. Adapun persamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama-sama membahas kegiatan literasi.

³⁸Hasanatul Alawiyah, "Studi Literasi Sains Peserta Didik di Sekolah Alam Lampung" (Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2022).

C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1
Skema Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan digunakannya pendekatan tersebut diharapkan temuan-temuan yang bersifat empiris dapat dideskripsikan secara lebih rinci, jelas, dan akurat.¹ Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati.² Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif. Ciri-ciri dari penelitian deskriptif adalah menitikberatkan pada observasi dan suasana ilmiah di lapangan.³ Di sini peneliti bertindak sebagai pengamat, serta mengategorikan pelaku, mengamati gejala di lapangan kemudian mencatatnya dalam buku observasi. Biasanya peneliti deskriptif timbul karena adanya suatu peristiwa yang menarik perhatian peneliti, tetapi belum ada kerangka teoretis untuk menjelaskannya.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan tanpa adanya teori yang mengarahkan. Peneliti tidak bermaksud menguji teori sehingga perspektifnya tidak tersaring dan bebas meneliti objek, menjelajah dan menemukan wawasan-wawasan selama penelitian. Seiring berjalannya waktu penelitian ini terus mengalami reformasi redireksi ketika informasi baru didapatkan

¹Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 14.

²Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 14.

³Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 254.

Ada beberapa alasan mengapa penelitian kualitatif perlu diterapkan dalam meneliti manajemen literasi sains dalam meningkatkan program madrasah riset di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo yaitu:

1. Karena sifat data yang dicari tidak berupa angka-angka sehingga sangat tepat apabila digali dengan pendekatan kualitatif dengan studi kasus di lapangan.
2. Data penelitian ini didapatkan secara langsung berdasarkan observasi yang mendalam, wawancara langsung dan studi dokumentasi yang mendukung penelitian.
3. Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti terlibat langsung dalam penelitian ini.
4. Hubungan emosional yang sangat dekat dengan subjek yang diteliti, karena dituntut partisipasi penuh peneliti.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah yang merupakan bagian dari Yayasan Al-Ittihad Ponorogo di Jl. Soekarno Hatta Gg VI No. 24 Kelurahan Banyudono Ponorogo. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah ini karena lembaga tersebut meskipun masih swasta namun penerapan budaya literasi sainsnya cukup baik untuk memperkuat sebagai madrasah riset.

Peneliti memilih objek penelitian di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah, Jarakan, Banyudono, Ponorogo dengan beberapa alasan sebagai berikut.

1. Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah adalah madrasah swasta akan tetapi kualitas dan prestasi siswanya tidak lagi diragukan, terutama dalam bidang literasi sains.
2. Program yang diselenggarakan terutama dalam ranah budaya literasi sains yang cukup unik dan berbeda dengan Lembaga lain.
3. Adapun waktu penelitian yang dilakukan, peneliti berkoordinasi dengan guru kesiswaan setelah mendapatkan izin kemudian berkoordinasi dengan kepala madrasah. Untuk mendapatkan data yang akurat peneliti berada di lokasi agar setiap saat mendapatkan data lebih alamiah dan lebih akurat sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti.

C. Data dan Sumber Data

Data yang diperoleh peneliti adalah berupa kalimat deskriptif baik berupa lisan atau tulisan dari perilaku dan orang-orang yang dapat diamati.⁴ Selain itu, data yang diperoleh juga dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi tentang kegiatan literasi sains di madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo.

Adapun sumber data dari penelitian ini dibagi menjadi dua jenis diantaranya sebagai berikut.

⁴Nugrahani Farida, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2008), 207.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang asli atau data yang berasal langsung dari sumbernya yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya.⁵ Data primer disebut juga data baru yang memiliki sifat *up to date*, untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung.⁶ Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer diantaranya: wawancara, dan observasi tentang kegiatan literasi sains di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo. Yaitu kepala madrasah, waka kurikulum dan waka kesiswaan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang sebelumnya atau sumber dari tangan kedua. Data ini merupakan data tambahan atau pelengkap dari data primer⁷. Data yang digunakan dalam peneliti ini berupa dokumentasi, buku jurnal kegiatan, laporan-laporan hasil karya ilmiah, serta data-data lainnya yang ada di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, latar sosial merupakan sasaran yang akan dipelajari. Menurut Licoln dan Guba dalam pengumpulan data

⁵Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1 no.2 (Desember 2017):211.

⁶Nugrahani Farida, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2008), 207.

⁷Sandu Siyoto, dkk, 68.

kualitatif, menggunakan beberapa cara yaitu wawancara, observasi, dan pengkajian dokumen. Dari ketiga cara tersebut haruslah saling mendukung dan melengkapi dalam memenuhi data yang diperlukan sebagaimana fokus penelitian. Keseluruhan data tersebut terkumpul dan tercatat dalam data lapangan.

Dalam pengumpulan data instrumen yang digunakan oleh peneliti yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Teknik wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang di wawancarai. Atau interview untuk mendapatkan data di mana terdapat dua orang atau lebih yaitu pewawancara dan Narasumber yang berdialog dengan maksud tertentu⁸.

Kegiatan wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti dilaksanakan secara terstruktur dan terarah sehingga berpedoman pada alat wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah, waka kesiswaan, waka kurikulum, pembina program madrasah riset, dan pembina literasi sains.

Adapun pengambilan sampel sumber data menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*⁹. Dengan menggunakan teknik ini agar informasi yang didapat sesuai dengan kriteria dari tujuan penelitian dan apabila dalam penelitian ada informasi data yang kurang

⁸Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 25.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2015) ,231-232.

lengkap, maka bisa mengambil data informan lain. Dalam teknik wawancara ini peneliti berperan aktif untuk bertanya kepada sumber data untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang ada, sehingga diperoleh data penelitian.

Tabel 3.1
Informan dan Kebutuhan Data pada Wawancara

No.	Informan	Kebutuhan Data
1.	Kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo	Manajemen Literasi Sains dalam meningkatkan Program Madrasah Riset
2.	Waka Kesiswaan Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo	Bentuk partisipasi peserta didik dalam kegiatan literasi sains
3.	Waka kurikulum Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo	Program Literasi sains dalam meningkatkan program madrasah riset
4.	Peserta didik	Bentuk Kegiatan Literasi sains dalam meningkatkan Program madrasah Riset

2. Teknik Observasi

Observasi merupakan teknik dengan melihat langsung objek yang diteliti untuk digali datanya. Atau dapat diartikan sebagai cara-cara mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung.¹⁰

Menurut Burhan Bungin ada dua tipe yaitu observasi tidak langsung dan observasi partisipan. Observasi tidak langsung yaitu di mana seorang peneliti tidak terjun langsung ke lapangan akan tetapi dibantu dengan alat-alat kamera ataupun video-video dan melihat benda-benda

¹⁰Rahmadi, 80.

yang penelitian butuhkan. Sedangkan observasi partisipan adalah pengamatan langsung dengan melibatkan diri dalam kegiatan masyarakat yang diteliti. Dalam penelitian ini observasi yang digunakan yaitu observasi partisipasi. Jadi peneliti mengamati langsung di dalam lokasi dan ikut berpartisipasi di dalamnya.

Peneliti mengamati langsung Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo untuk mengamati madrasah, peserta didik, pendidik, sarana prasarana dan juga pelaksanaan manajemen literasi sains di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo.

Tabel 3. 2 Kebutuhan Data

No.	Kebutuhan Data
1.	Kegiatan literasi sains (Observasi)
2.	Kegiatan pembelajaran riset dan dokumentasi foto
3.	Dokumen laporan literasi sains

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen atau informasi yang didokumentasikan. Berupa tertulis maupun dokumen rekam.¹¹

Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data pendukung yang digunakan sebagai penguat data peneliti.

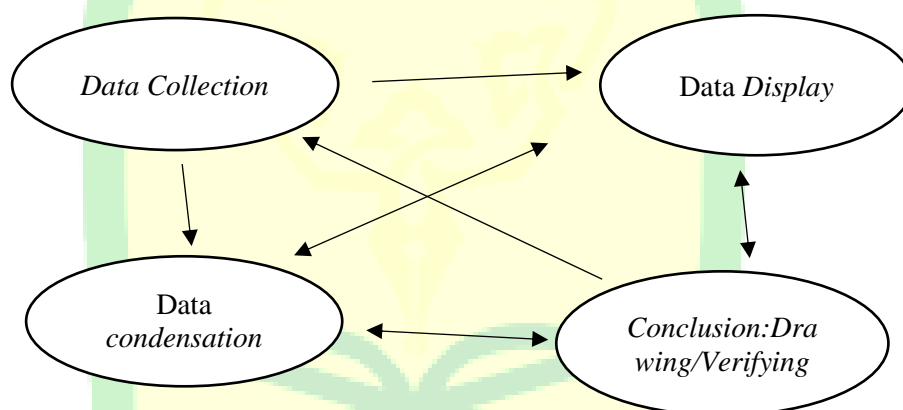
Tabel 3.3 Kebutuhan Studi Dokumentasi Penelitian

No.	Kebutuhan Studi Dokumentasi
1.	Profil madrasah
2.	Data pendidikan dan tenaga pendidikan
3.	Struktur organisasi sekolah
4.	Jadwal kegiatan literasi sains (Observasi)
5.	Jadwal kegiatan pembelajaran riset dan dokumentasi foto
6.	Dokumen laporan dan foto kegiatan literasi sains

¹¹Rahmadi, 85.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data sebagaimana yang telah dikemukakan oleh miles, Huberman, dan Saldana, yaitu model interaktif (*interactiv model*) yang terdiri dari kondensasi data (*data kondensation*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi data atau kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*). Secara garis besar langkah-langkah sesuai dengan teori miles, Huberman, dan Saldana.¹²



Gambar 3. 1 *Komponen dalam Analisis Data (Interactive Model)*

1. Pengumpulan data (*data Collection*)

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Penelitian teknik pengumpulan data yang benar dan tepat menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi. Pengumpulan data merupakan kegiatan utama dalam setiap penelitian. Pengumpulan data penelitian kualitatif pada umumnya dengan menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi atau

¹²Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis*, 3 ed. (Singapura: SAGE Publications, 2014), 1.

dengan mengabungkan ketiganya yang biasa dikenal dengan istilah triangulasi. Pengumpulan data dilakukan dalam waktu yang cukup lama.

2. Kondensasi Data (*data condensation*)

Data yang telah tersedia mengacu pada proses pemilihan, penyederhanaan, pemfokusan, dan transformasi data yang dikumpulkan dengan catatan di lapangan transkrip atau hasil dari data wawancara, dokumentasi, dan data empiris lainnya. Dengan adanya proses kondensasi diharapkan data yang didapat lebih akurat. Hal ini disebabkan pada proses kondensasi ini data diperoleh berdasarkan penelitian yang dilakukan secara kontinyu. Selanjutnya berbagai data yang diperoleh dikumpulkan, dianalisis dan dipadatkan untuk menajamkan, memilah, memfokuskan, membuang, dan menata data sehingga dapat diverifikasi menjadi kesimpulan akhir. Dalam penelitian kualitatif data ditransformasikan dalam banyak cara melalui pemilihan ringkasan dan parafase.

3. Penyajian Data (*data display*)

Setelah selesai melakukan kondensasi data yang harus dilakukan peneliti selanjutnya yaitu mendisplay atau menyajikan data. Menurut Miles, Huberman, dan Saldana. Penyajian data merupakan sekumpulan data atau informasi yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Dalam penyajian data dapat berbentuk penjelasan singkat, matrik, hubungan antar kategori dan sebagainya. Hal ini akan memberikan kemudahan dalam memahami

peristiwa yang terjadi serta memudahkan untuk menyusun rencana kerja yang akan dilaksanakan untuk selanjutnya.

4. Penarikan Kesimpulan (*conclusions drawing*)

Analisis data yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang ditemukan peneliti masih bersifat sementara dan bisa berubah seiring dengan bukti yang didapatkan peneliti saat penelitian lapangan. Apabila bukti yang didapatkan pada kesimpulan pertama sudah valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan dianggap kredibel. Namun apabila bukti yang ditemukan belum valid maka peneliti harus mencari data yang lebih dalam lagi agar mendapatkan data yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berkembang setelah penelitian di lapangan.¹³

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Uji keabsahan data merupakan proses pengumpulan data hingga meminimalisir terjadinya kesalahan pada data atau informasi terkait dengan objek penelitian.¹⁴ Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kebenaran (*validitas*) dan keandalan (*realibilitas*) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan,

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 252.

¹⁴Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 88.

kriteria dan paradigmanya sendiri.¹⁵ Untuk menguji keabsahan data penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi digunakan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Teknik triangulasi dibagi menjadi tiga yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang sudah diperoleh dari beberapa informan dianalisis oleh Peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan beberapa informan tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Bila dengan beberapa teknik menghasilkan data yang berbeda-beda, maka Peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda

3. Triangulasi Waktu

Waktu sering kali dapat mempengaruhi kredibilitas data. Sehingga dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara

¹⁵Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakrya,2017),321.

melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga dapat ditemukan kepastian datanya.¹⁶ Dalam penelitian ini triangulasi waktu akan dilakukan dengan cara mewancarai informan yang sama dengan waktu yang berbeda.

Triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian tentang Manajemen Literasi Sains Dalam Memperkuat Program Madrasah Riset ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Proses dari validasi data yang menggunakan triangulasi sumber, maka peneliti melakukan wawancara ulang kepada beberapa informan atau sumber yang berbeda namun mereka masih memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Dengan demikian proses yang didapat dari sumber yang satu sudah bisa dan teruji kebenarannya apabila dibandingkan dengan sumber yang berbeda. Selain itu peneliti juga menggunakan triangulasi teknik yaitu membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi, serta membandingkan hasil wawancara dengan sumber-sumber data yang berkaitan.

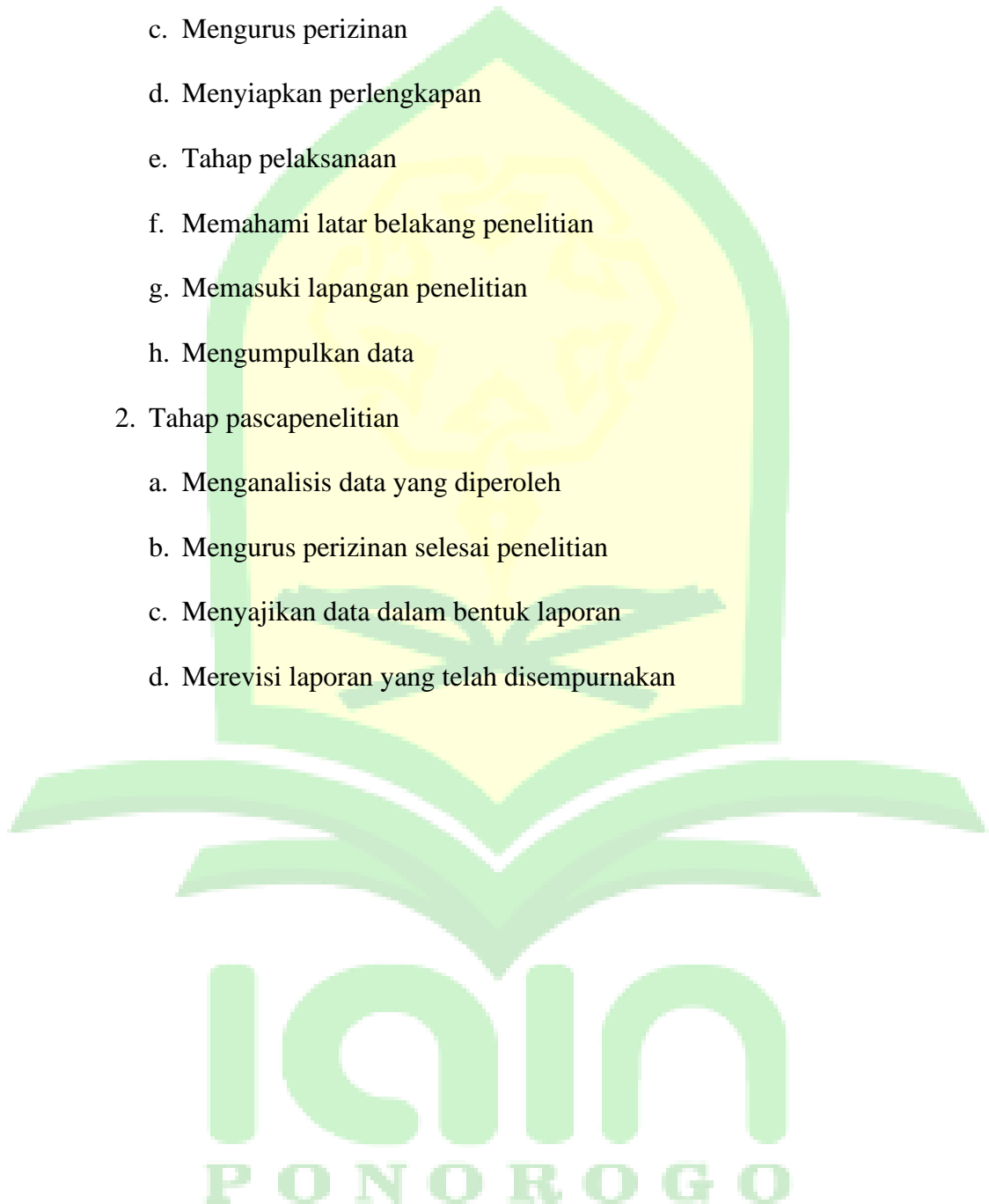
G. Tahapan Penelitian

Pada tahap ini penelitian akan memberikan gambaran tahapan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mulai dari perencanaan atau persiapan, pelaksanaan, sampai pada tahap pascapenelitian. Adapun tahapan-tahapan tersebut sebagai berikut.¹⁷

¹⁶Sugiyono, 273–274.

¹⁷Sulistiyawati, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: K-Media 2023),235.

1. Tahap pra lapangan atau persiapan
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menyiapkan perlengkapan
 - e. Tahap pelaksanaan
 - f. Memahami latar belakang penelitian
 - g. Memasuki lapangan penelitian
 - h. Mengumpulkan data
2. Tahap pascapenelitian
 - a. Menganalisis data yang diperoleh
 - b. Mengurus perizinan selesai penelitian
 - c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
 - d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN

1. Sejarah Berdirinya MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo

Pondok Pesantren Ittihadul Ummah yang didirikan oleh KH. Imam Sayuti Farid pada tahun 1972, merupakan lembaga islam yang bergerak di bidang pendidikan dengan mengombinasikan antara konsep pendidikan salaf dan modern serta menekankan pada penguasaan materi relevansi antara ajaran dan pengalaman yang bertujuan untuk membina generasi bangsa yang mampu mengaktualisasikan dirinya di tengah zaman dengan dibekali ilmu keterampilan dan akhlakul karimah. Tahun 2011, Pondok Pesantren Ittihadul Ummah yang bernaung di bawah RMI-NU telah memfasilitasi berdirinya MTs Ma'arif 1 Ponorogo. Pada tahun 2016, Pondok Pesantren Ittihadul Ummah menyelenggarakan pendidikan tingkat aliyah yaitu MA Ma'arif Nahdlatul Ummah yang semuanya terintegrasi dengan konsep pendidikan pesantren.

Pada tahun 2016 kepala madrasah dijabat oleh Bapak Syamsudin, M.Pd.I. beliau menjabat selama satu tahun dan kemudian pada tahun 2017 dilanjutkan kepemimpinan Bapak Ali Tamam, S.Pd. sampai sekarang. MA Ma'arif Nahdlatul Ummah memiliki jenjang pendidikan selama 3 tahun, dan masih memiliki status akreditasi C.

seiring berjalannya waktu madrasah melakukan pengajuan pengangkatan ke akreditasi B.

MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo memiliki dua jurusan yaitu IPA dan Keagamaan. Pada awal berdirinya madrasah ini hanya memiliki satu jurusan yaitu IPA, yang mana mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII. Kemudian pada tahun 2019 terdapat penambahan jurusan yaitu keagamaan yang mana pada saat ini mulai diterapkan pada jenjang kelas X dan XI saja sedangkan untuk kelas XII masih satu Jurusan yaitu IPA. Pada masing-masing kelas terdapat peminatan yang diselenggarakan satu minggu sekali. Untuk jurusan IPA kepala madrasah memberikan satu kelas peminatan terkait penulisan karya tulis ilmiah. Sedangkan untuk jurusan Keagamaan yaitu dengan penguatan kitab kuning.¹

2. Profil MA Ma'arif Nahdlatu Ummah Ponorogo

- a. Nama Madrasah : MA Ma'arif Nahdlatul Ummah
- b. NSM : 131235020062
- c. NPSN : 69963539
- d. NUS : 0561
- e. Alamat Madrasah : Jl. Soekarno Hatta Gg VI 24
Ponorogo Jarakan Banyudono
Ponorogo
- f. Kode Pos : 63411
- Telepon : 0352481180/08573670506
- Email : mamnuponorogo@gmail.com
- g. Status Madrasah : Swasta
- h. Penyelenggara : Badan Pelaksana Pendidikan
Ma'arif NU

¹Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 02/D/19/06/2024.

- 1) Akta Notaris MA : No 4 Munyati Sullam, SH . MA
- 2)Pengesahan Akta : AHU.119.AH.01.08/26 JUNI 2013
Notaris
- i. Tahun Berdiri Madrasah : 2016
- j. SK Izin Operasional :Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Timur
 - 1) Nomor : MAS/02.0062/2016
 - 2) Tanggal : 10 Nopember 2016
- k. Status Akreditasi : C (Perpanjangan)
- l. Program Unggulan : Riset / KTI
: Kitab Kuning
- m. Nama Kepala Madrasah : Ali Tamam
 - 1) Nomor SK : 245/SK-2/LPM/MA/XII/2020
 - 2) Berlaku sampai : 1 Januari 2028.²

3. Visi, Misi, dan Tujuan, MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo

a. Visi madrasah

visi merupakan gambaran umum tentang masa depan madrasah yang ingin diwujudkan dalam kurun waktu tertentu. Bagi suatu madrasah visi merupakan bentuk imajinasi moral. Visi dari MA Ma'arif Nahdlatul Ummah yaitu: “Unggul Dalam Penguasaan IPTEK, Berakhlakul Karimah, Dan Berbudaya.”

b. Misi Madrasah

Misi merupakan suatu pernyataan terkait hal-hal yang digunakan sebagai cara untuk mengomunikasikan tujuan dari lembaga itu sendiri. Misi dari MA Ma'arif Nahdlatul Ummah yaitu:

²Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D19/06/2024.

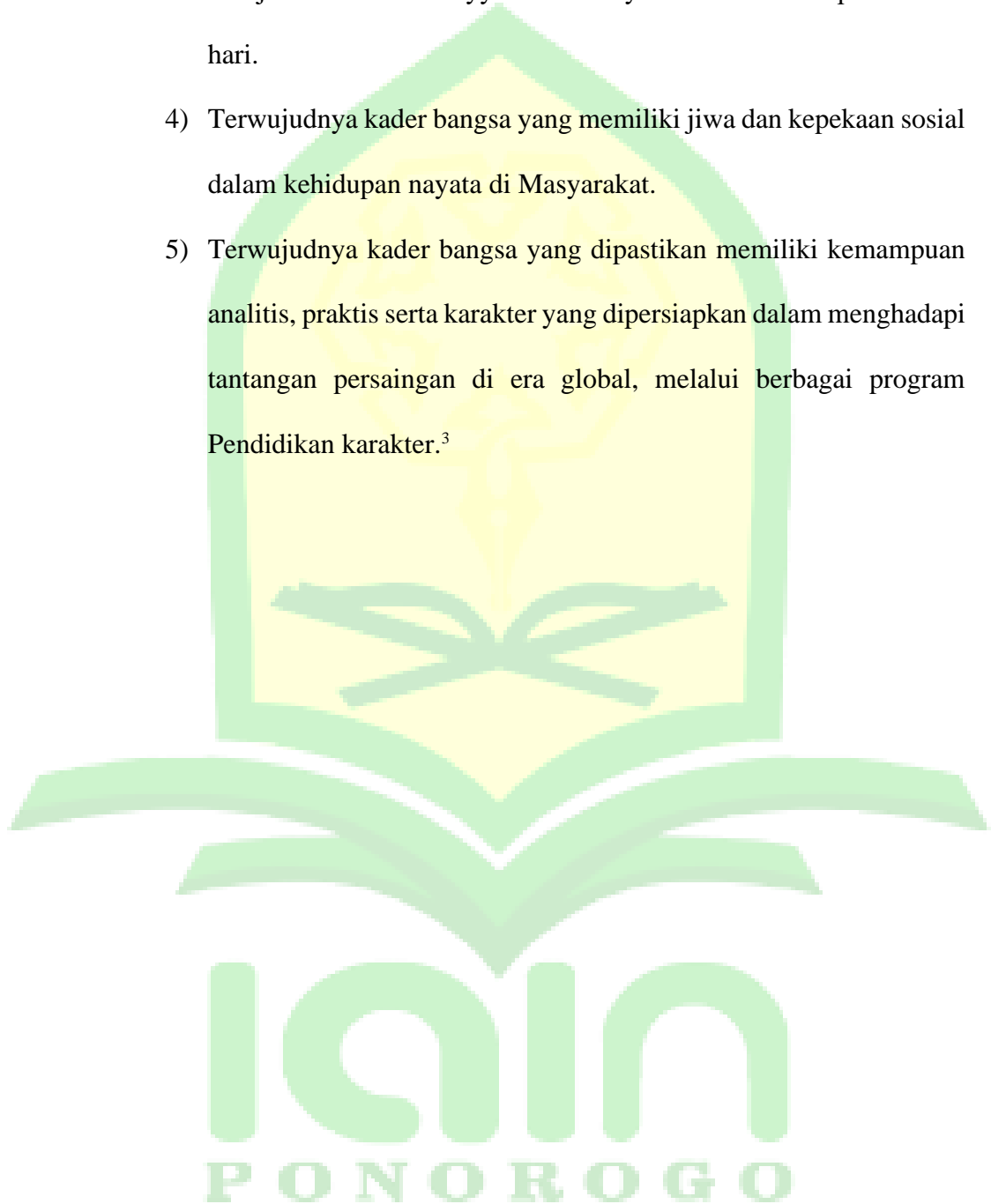
- 1) Menumbuhkan generasi Qur'ani yang berlandaskan pada kesadaran akan pentingnya penghayatan dan pengalaman ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah An nahdiyyah.
- 2) Merancang dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada penumbuhan karakter, mengakomodasikan keragaman individual peserta didik, secara kontekstual, efektif, menyenangkan dan bermakna.
- 3) Menumbuhkan akhlakul karimah semangat keunggulan, dan kecintaan terhadap budaya bangsa.
- 4) Menerapkan manajemen partisipatif
- 5) Mengembangkan kemandirian, bekal keterampilan bahasa asing, dan teknologi informasi dan komunikasi agar siap menghadapi tantangan global.

c. Tujuan Madrasah

Tujuan adalah pemaparan dari pernyataan misi yang akan dicapai lembaga dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Tujuan dari MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo yaitu:

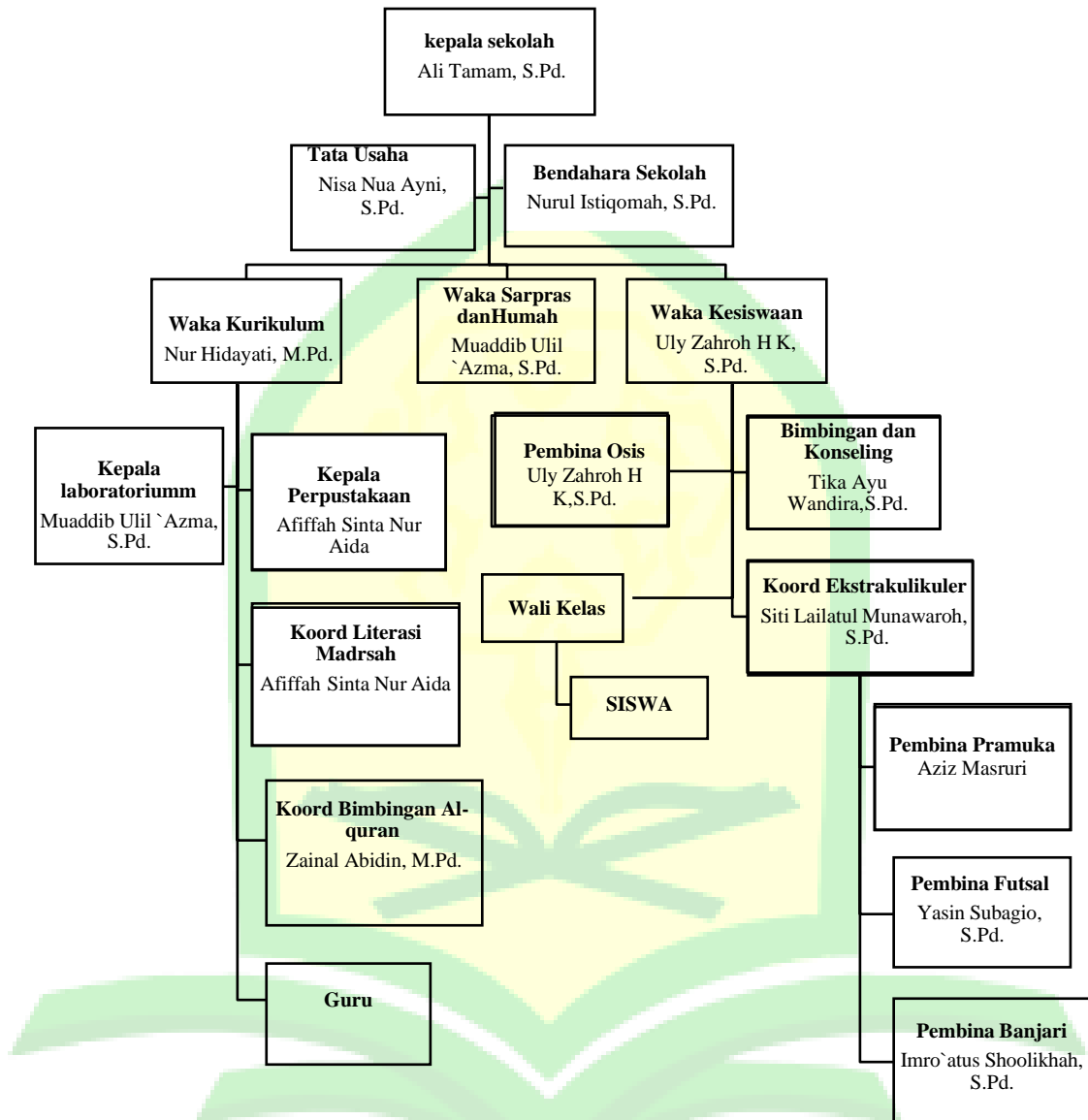
- 1) Terwujudnya kader bangsa yang setingkat dan sederajat lainnya dengan memiliki kemampuan yang lebih yakni pengalaman religiusitas ke islam an ala ahlussunnah wal jamaah wa al-jama'ah an nahdliyah
- 2) Terwujudnya kader bangsa yang memiliki keterampilan dan penguasaan dasar-dasar bahasa asing, terutama bahasa Arab dan bahasa Inggris

- 3) Terwujudnya kader bangsa yang memiliki wawasan serta mampu mengamalkan dasar-dasar spiritualitas keislaman ala ahlussunnah wal jama'ah an nahdliyyah secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Terwujudnya kader bangsa yang memiliki jiwa dan kepekaan sosial dalam kehidupan nyata di Masyarakat.
- 5) Terwujudnya kader bangsa yang dipastikan memiliki kemampuan analitis, praktis serta karakter yang dipersiapkan dalam menghadapi tantangan persaingan di era global, melalui berbagai program Pendidikan karakter.³



³Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 02/D/19/06/2024.

4. Struktur organisasi di MA Ma'arif Nahdlatul Ummah



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Guru

5. Keadaan Guru dan Staf MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo

Guru adalah tenaga pendidik yang berperan dalam mendidik dan menumbuhkan pengalaman mendidik serta menemani membantu siswa mengajarkan pengetahuan dan nilai-nilai akhlak yang baik berperan penting dalam mendidik siswa pada suatu lembaga. Kualitas dari suatu lembaga juga tergantung pada kualitas dari guru dilihat dari caranya mendidik dan mencetak siswa yang unggul dan berprestasi baik dari segi

iptek maupun imtaq. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada guru dan staf MA Ma'arif Nahdlatul Ummah ini sudah memenuhi standart pendidikan, motivasi kerja yang tinggi, dan kedisiplinan yang baik.

Untuk guru yang mengajar di MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo rata-rata telah menyelesaikan pendidikan S1, dan beberapa juga sudah menyelesaikan pendidikan S2. Jumlah guru yang ada di MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo terdiri atas 12 guru yang memiliki tugas mengajar sesuai dengan kemampuan dan latar belakang yang telah diampunya. Ketentuan kriteria penerimaan guru baru ditentukan oleh kepala Yayasan, sehingga madrasah tidak memiliki wewenang untuk melakukan rekrutmen guru baru. Namun pihak madrasah bisa mengajukan permohonan guru mata Pelajaran apa yang sedang dibutuhkan pada pihak Yayasan⁴.

6. Keadaan Peserta didik MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo

Keadaan peserta didik yang ada di MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo dari segi kualitas sudah baik. Namun dari segi kauntitas madrasah ini masih kurang banyak dibandingkan dengan madrasah swasta lainnya yang ada di Ponorogo, mengingat madrasah ini belum lama berdiri dan masih belum banyak dikenal masyarakat. Sehingga siswa yang ada di MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo hampir seluruhnya yaitu santri yang mukin di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Jarakan Banyudono Ponorogo. Jumlah siswa yang ada

⁴Lihat Transkrip wawancara Nomor: 02/D/19/06/2024.

di MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo pada tahun ajaran 2024 terdapat 78 siswa dengan rincian sebagai berikut.

- a. Kelas X berjumlah 29 siswa dengan 15 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.
- b. Kelas XI berjumlah 26 siswa dengan 15 siswa laki-laki dan 11 perempuan.
- c. Kelas XII berjumlah 23 siswa dengan 15 laki-laki dan 9 perempuan⁵.

7. **Sarana prasarana MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo**

Sarana dan prasarana Pendidikan memiliki peranan penting dalam menunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran dalam suatu lembaga. Sarana dan prasarana yang dimiliki MA Ma'arif Nahdlatul Ummah cukup layak untuk menunjang proses belajar mengajar yang efektif dan kondusif sesuai dengan tujuan lembaga yang telah ditetapkan terdapat 5 ruang kelas, 1 laboratorium computer, 2 aula, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang koperasi siswa, 1 ruang kantin siswa, 1 lapangan, 1 kantor yang terdiri dari 3 ruang yaitu ruang kepala madrasah, ruang tata usaha, ruang guru dan staf, ruang tamu, dan 6 ruang kamar mandi.

Perlengkapan untuk menunjang keefektifan pada saat pelaksanaan pembelajaran yaitu terdapat papan tulis, 1 papan pengumuman untuk umum, 5 papan pengumuman di setiap kelas, 20 komputer, 1 LCD, 1 *screen*, Meja dan kursi di setiap kelas terdiri dari

⁵Lihat Transkrip wawancara Nomor: 00/D/19/06/2024.

150 pasang 4 lemari, dan 8 buah kipas angin di setiap kelas dan ruang kantor.

8. **Presatasi Belajar peserta didik MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo**

- a. ditingkat kabupaten pada tahun 2020
- b. Juara 1 Qori' daam rangka Hari Santri Nasional pada tahun 2020
- c. Juara III lomba Qori' Nasional IIQ An Nur Yogyakarta tahun 2020
- d. Juara presentasi donor darah lomba PMR IAIN Ponorogo pada tahun 2021
Juara 3 presentasi siaga bencana di IAIN Pencapaian prestasi yang diraih oleh para siswa dan siswi MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo cukup banyak dan sangat memuaskan, diantaranya sebagai berikut.
- e. Juara terbaik regu putra FRC pada tahun 2020
- f. Juara terbaik putri FRC pada tahun 2020
- g. Juara umum Pramuka FRC pada tahun 2020
- h. Juara 2 matematika terintegrasi KSM Ponorogo pada tahun 2021
- i. Juara 2 fisika terintegrasi KSM di tingkat kabupaten pada tahun 2021
- j. Juara harapan 1 biologi terintegrasi KSM di tingkat jatim pada tahun 2021
- k. Juara 1 loman KTI di tingkat JATIM pada tahun 2021
- l. Juara 1 MTQ Ca khot hiasan mushaf di tingkat kabupaten zona 4 pada tahun 2021
- m. Juara 2 catur Putri Porseni di tingkat kabupaten pada tahun 2021
- n. Juara 3 pidato Bahasa Inggris Porseni di tingkat kabupaten pada tahun 2021
- o. Juara 2 lomba lari 5000 m putri porseni di Tingkat kabupaten pada tahun 2021

p. Juara 1 lomba KTI di tingkat Jawa Timur pada tahun 2022.⁶

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam deskripsi hasil penelitian ini terdapat paparan tentang hasil penelitian di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian ini, peneliti meneliti tentang manajemen literasi sains dalam memperkuat program madrasah riset di madrasah Aliyah ma'arif nahdlatul ummah ponorogo sebagai berikut.

1. Perencanaan Literasi Sains untuk meningkatkan program madrasah riset Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo

Perencanaan merupakan langkah awal untuk melakukan atau melaksanakan seluruh kegiatan yang akan dicapai. Dalam hal ini perencanaan menjadi hal yang sangat penting karena nantinya akan menjadi pedoman ataupun acuan dalam pelaksanaan program kerja yang telah dirancang. Pada dasarnya perencanaan literasi sains dalam memperkuat program madrasah riset memerlukan adanya perencanaan yang baik. Oleh karena itu, dalam perencanaan perlu adanya tindakan memilih dan menetapkan program kerja dan sumber daya yang dimiliki oleh madrasah dalam organisasi atau tim untuk mencapai sebuah tujuan.

Perencanaan literasi sains di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo diawali dengan perumusan tujuan.

⁶Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 08/D/19/06/2024.

Dengan hal ini tujuan yang ingin dicapai dari Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo yaitu mencetak madrasah yang berbasis riset dan mencetak lulusan yang berkompeten di bidang sains. hal ini sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Ali Tamam selaku Kepala Madrasah sebagai berikut.

Untuk langkah awal perencanaan dilaksanakan di awal pendirian madrasah karena memang Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo ini didirikan dengan basis madrasah riset yang mana tujuan untuk mencetak lulusan yang berkompeten di bidang sains, sehingga dengan tujuan yang sudah jelas dalam pelaksanaan literasi sains dapat mencapai tujuan.⁷

Pemaparan tersebut juga selaras dengan yang dipaparkan oleh Ibu Uly Zahro H. K selaku kesiswaan sebagai berikut.

Langkah awal yang di lakukan dalam perencanaan di madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo yaitu seperti pada tujuan awal didirikannya madrasah untuk membentuk madrasah berbasis riset sehingga perencanaan disesuaikan dengan tujuan madrasah. Adapun waktu perencanaan program kegiatan literasi sains dilakukan di bulan Juni 2023. sebelum masuk tahun ajaran baru. Jadi sebelum masuk tahun ajaran baru kita sudah melaksanakan rapat kerja bersama untuk merumuskan Kembali program literasi sains. Di dalam rapat kami juga melihat yang sudah ada sebagai acuan untuk program ke depannya ditambah atau dikurangi.⁸

Biasanya perumusan tujuan di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo melibatkan Pembina Yayasan, pengurus Yayasan, kepala Madrasah serta beberapa guru Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo. Dengan adanya pelibatan tersebut diharapkan mampu memberikan masukan-masukan terhadap

⁷Lihat TransKrip wawancara Nomor:02/W/05/06/2024.

⁸Lihat Transkrip wawancara Nomor:03/W/06/06/2024.

perencanaan manajemen literasi sains dalam memperkuat madrasah riset. Hal ini seperti yang dipaparkan oleh kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo sebagai berikut.

Karena Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo berada di bawah naungan Yayasan Al-Ittihad Ponorogo, maka yang terlibat dalam perumusan tujuan yang telah dilakukan di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo yaitu melibatkan beberapa pengurus Yayasan seperti Pembina Yayasan, anggota Yayasan, kepala madrasah, dan beberapa guru Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo. Dengan melibatkan beberapa pihak diharapkan bisa memberikan masukan ide-ide untuk kemajuan program madrasah riset⁹.

Hal tersebut juga selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Nur Hidayati selaku pengurus Yayasan serta Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo. Bahwasanya, “Dalam merumuskan tujuan dari literasi sains dalam memperkuat program madrasah riset diadakannya beberapa kali rapat dan juga melibatkan beberapa pihak agar mendapatkan hasil tujuan yang baik”.¹⁰

Perencanaan program literasi sains di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo biasanya dilakukan setiap satu tahun sekali sebelum kegiatan tahun pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ali Tamam selaku kepala madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo sebagai berikut.

Untuk perencanaan perumusan program literasi sains di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo, biasanya kami lakukan satu kali dalam setahun yaitu sebelum tahun Pelajaran baru. Hal ini dilakukan karena agar Ketika masuk tahun pembelajaran baru semua program yang akan

⁹Lihat Transkrip wawancara Nomor: 02/W/05/06/2024.

¹⁰Lihat Transkrip wawancara Nomor: 03/W/06/06/2024.

dilaksanakan sudah siap dan apa yang ingin dicapai. Sehingga kalau tahun ajaran baru bulan Juli maka bulan Juni sudah melakukan rapat untuk merumuskan tujuan.¹¹

Penyampaian tersebut juga sama yang disampaikan oleh Ibu Nur Hidayati selaku pengurus Yayasan serta waka kurikulum madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo, Sebagai berikut.

Perencanaan perumusan tujuan program literasi sains di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo dilaksanakan sebelum masuk tahun ajaran baru. Jadi sebelum masuk tahun ajaran baru kami sudah melaksanakan rapat-rapat untuk merumuskan tujuan dari program literasi sains tersebut sehingga, Ketika masuk ajaran baru program-program yang akan dilakukan sudah siap. dalam perencanaan program literasi sains terdapat 4 program literasi sains dalam setahun diantaranya pembelajaran riset kelas satu dan dua, Kegiatan Observasi Tengah Semester (KTS), Kemah Riset Madrasah (KARIMA), dan Pembuatan karya tulis ilmiah kelas 9 yang nantinya diujikan sebagai syarat kelulusan. Didalam rapat tersebut sebagai acuannya yaitu kami melihat program tahun sebelumnya untuk peningkatan program.¹²

Langkah selanjutnya yaitu menentukan skala prioritas dari program literasi sains. Di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo untuk melakukan skala prioritas program literasi sains dilakukan dengan cara memberikan program pembelajaran riset yaitu mulai dari kelas satu sampai kelas dua yang masing-masing mendapat pembelajaran riset yang dilakukan satu kali dalam seminggu Dimana kelas satu dilaksanakan hari Selasa dan kelas dua dihari Rabu. Adapun Pembelajaran riset ini diujikan setiap akhir tahun dengan mengumpulkan satu karya ilmiah dan juga mempresentasikan secara

¹¹Lihat Transkrip wawancara Nomor: 02/W/05/06/2024.

¹²Lihat Transkrip wawancara Nomor:03/W/06/06/2024.

berkelompok. Dan untuk kelas tiga tidak lagi ada pembelajaran riset akan tetapi sebagai standar kelulusan di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo setiap individu diwajibkan membuat karya tulis ilmiah yang mana diujikan di akhir tahun (ujian munaqshah) dan dimasukkan dalam rangkaian ujian kelulusan. Adapun dokumen kegiatan perencanaan pembelajaran literasi sains seperti peneliti ketahui sudah cukup tertata dan terprogram secara rinci.

Hal ini juga selaras dengan yang disampaikan oleh Bapak Ali Tamam selaku kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo yaitu sebagai berikut.

Untuk menentukan skala prioritas literasi sains yang dilakukan di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo yaitu dengan memberikan pembelajaran riset dan juga kegiatan riset seperti kemah riset madrasah, dan juga kegiatan observasi di setiap tengah semesternya. Ini untuk menentukan skala pembelajaran risetnya untuk menentukan skala prioritas sarana madrasah kami memiliki ruang lab komputer sebagai penunjang kegiatan tersebut. Adapun dokumen dari kegiatan literasi sains selama ini alhamdulillah semua sudah terdokumenkan. Baik dari kegiatan literasi sains kemah riset madrasah maupun kegiatan observasi disetiap Tengah semester¹³.

Dalam menjalankan seluruh kegiatan literasi sains perlu adanya perumusan program untuk peningkatan kegiatan literasi sains untuk memperkuat program madrasah riset. Literasi sains yang dilakukan di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo seperti kemah riset madrasah (KARIMA), dan juga kegiatan observasi dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Dalam

¹³Lihat Transkrip wawancara Nomor:02/W/05/06/2024.

hal ini memiliki wewenang dan tanggung jawab yaitu Pembina Yayasan, ketua yayasan dan kepala madrasah. Hal ini sebagaimana yang di sampaikan oleh bapak Ali Tamam selaku kepala madrasah.

Biasanya yang menentukan atau merencanakan sumber daya nantinya Pembina yayasan, ketua Yayasan dan juga saya selaku kepala madrasah untuk mengelola sumber daya yang dimiliki. Pembina Yayasan, ketua Yayasan dan juga kepala madrasah akan melakukan perencanaan program yang bersifat struktural dengan memberikan tugas kepada beberapa guru yang mana dianggap mampu dalam bidang literasi sains dan juga memberikan pembinaan kepada guru pembinaan ini langsung disampaikan oleh team literasi dari Yayasan.¹⁴

Pernyataan ini diperkuat dengan wawancara yang disampaikan oleh Ibu Elmida Nismawandani selaku ketua literasi Sains di madrasah Aliyah ma'arif nahdlatul ummah Ponorogo sebagai berikut.

Dalam menentukan skala prioritas pada program literasi sains yaitu kami memanfaatkan sumber daya yang di miliki dan sesuai dengan kemampuan dan kondisi yang ada. jadi untuk sumber daya tidak hanya manusia saja akan tetapi termasuk sarana prasarana juga termasuk sumber daya yang dimiliki sebagai penunjang jalanya program perencanaan kegiatan literasi sains dengan baik.¹⁵

Hal ini juga selaras dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo. Dalam pengelolaan sumber daya literasi sains sudah dilakukan dengan maksimal. Misalnya literasi sains sudah ada team atau struktur kepengurusannya sehingga sudah terdapat pembagian tugas secara spesifik sesuai kemampuan sumber daya yang dibutuhkan. Adapaun

¹⁴Lihat Transkrip wawancara Nomor: 02/W/05/06/2024.

¹⁵Lihat Transkrip wawancara Nomor: 03/W/06/06/2024.

sumber daya yang dibutuhkan tidak hanya sumber daya manusia saja, akan tetapi juga meliputi manajemen, sarana prasarana, uang, teknologi Pendidikan dan juga kebutuhan sumber daya lainnya yang dibutuhkan untuk perencanaan program literasi sains¹⁶.

Sebagaimana dalam perencanaan program kegiatan literasi sains di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo. Di ketahui terdapat perencanaan mekanisme pengukuran dalam program kegiatan literasi sains yang mana untuk mengukur kemampuan sekolah dalam memperkuat madrasah riset. Hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti, Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo mengukur kemampuan sekolah dengan melakukan evaluasi-evaluasi dengan melihat program-program tahun sebelumnya adakah yang perlu di tingkatkan dan di hapus. Adapun program kegiatan literasi sains untuk memperkuat madrasah riset yaitu seperti kegiatan pembelajaran literasi sains mulai kelas satu dan dua, kegiatan kemah riset madrasah (KARIMA), kegiatan observasi Tengah semester, dan kegiatan akhir kelas tiga yaitu pembuatan karya tulis ilmiah setiap individu dan dijadikan sebagai standar kelulusan sehingga dimasukan dalam rangkaian ujian kelulusan (ujian munaqosah)¹⁷. Hal ini selaras dengan yang dipaparkan oleh bapak Ali Tamam selaku kepala madrasah.

Untuk perencanaan mengukur kemampuan sekolah program literasi sains untuk memperkuat madrasah kami melakukan dengan melihat program-program tahun sebelumnya apakah

¹⁶Lihat Transkrip Observasi Nomor: 02/O/15/06/2024.

¹⁷Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 07/D/19/06/2024.

ada yang perlu ditingkatkan dan apakah ada yang perlu di anulir dari program yang telah dilaksanakan. kegiatan literasi sains untuk memperkuat madrasah riset yaitu seperti kegiatan pembelajaran literasi sains mulai kelas satu dan dua, kegiatan kemah riset madrasah (KARIMA), kegiatan observasi Tengah semester (KTS), dan kegiatan akhir kelas tiga yaitu pembuatan karya tulis ilmiah setiap individu dan dijadikan sebagai standar kelulusan. inilah merupakan program kegiatan literasi sains dalam setahun.¹⁸

Kegiatan literasi sains di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo, perencanaan dan juga pelaksanaan tentu terdapat beberapa faktor pendukung dan juga faktor penghambat. Faktor pendukung yaitu seperti adanya ruang lab yang cukup memadai untuk perencanaan pelaksanaan kegiatan. Adapun faktor penghambat seperti adanya siswa yang kurang sadar akan adanya program literasi sains. Dan untuk mengatasi permasalahan tersebut terdapat perencanaan kegiatan literasi buku yang mana dilaksanakan setiap setelah kegiatan belajar mengajar dan terpusat di aula untuk literasi buku ini dilakukan agar tercipta siswa bisa senang membaca dan bisa menyimpulkan yang di tulis ulang sehingga siswa teliti terhadap apa yang dibaca dan Ketika untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran observasi siswa agar bisa menggali dengan ilmu yang didapat. Sebagaimana yang dipaparkan oleh oleh Ibu Nur Hidayati selaku pengurus Yayasan serta Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo, Sebagai berikut.

Untuk perencanaan program kegiatan literasi sains di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo tentu terdapat faktor pendukung dan penghambatnya. Seperti

¹⁸Lihat Transkrip wawancara Nomor: 02/W/05/06/2024.

tersedianya sarana prasarana untuk menunjang kegiatan literasi sains tersebut. Selain itu dari beberapa siswa yang kurang berminat pada kegiatan literasi sains, akan tetapi kami bersama team juga merencanakan program kegiatan literasi buku yang dilakukan setiap selesai pembelajaran dan terpusat di aula sehingga siswa wajib membaca dan menulis ulang isi dari buku yang baca. Harapannya agar siswa terbiasa literasi dan juga mengasah agar siswa terbiasa mengambil Pelajaran atau meringkas ulang isi dari apa yang dibaca. Mungkin ini Upaya yang kami lakukan untuk menumbuhkan rasa sadar kepada para siswa¹⁹.

Pernyataan di atas diperkuat dengan informasi yang dipaparkan oleh Ibu Uli Zahro H.K selaku kesiswaan di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo, sebagai berikut.

dalam perencanaan program ini tentu terdapat hambatan ya seperti adanya siswa yang kurang berminat dalam program kegiatan literasi sains, tapi kami juga sudah memberikan kegiatan literasi buku setiap selesai pelajaran yang bisa menumbuhkan minat terhadap siswa, kami Bersama tim langsung mendampingi siswa selama proses kegiatan literasi berlangsung sehingga kegiatan bisa berjalan lebih kondusif.²⁰

Jadi dalam perencanaan program kegiatan literasi sains untuk memperkuat madrasah riset perlu melibatkan seluruh tim atau bapak ibu guru dalam mengondisikan program tersebut. Agar kegiatan bisa berjalan secara kondusif.



¹⁹Lihat Transkrip wawancara Nomor: 02/W/05/06/2024.

²⁰Lihat Transkrip wawancara Nomor: 03/W/06/06/2024.

2. Pelaksanaan Literasi Sains sebagai upaya dalam meningkatkan program madrasah riset Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah, Jarakan, Banyudono Ponorogo

Pelaksanaan merupakan realisasi dari fungsi perencanaan sebelumnya. Dalam pelaksanaan memiliki peranan penting dalam melibatkan sumber daya manusia yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar dapat tercapai secara efektif dan efisien. Terkait dengan pelaksanaan manajemen literasi sains dalam memperkuat program madrasah riset di madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo dipadukan dengan program kegiatan yang sudah menjadi kegiatan didalam Yayasan Al-Ittihad Ponorogo.

Berdasarkan hasil observasi peneliti diketahui bahwa kegiatan program literasi sains sudah berjalan dan terlaksana dengan sangat baik dari tahun ketahun berdasarkan dokumen-dokumen yang ada²¹. Dalam pelaksanaan manajemen kegiatan literasi sains untuk memperkuat madrasah riset di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo didukung oleh sumber daya yang berkompeten untuk mencapai tujuan. Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Bapak Ali Tamam selaku kepala madrasah. Sebagai berikut.

Dalam pelaksanaan program literasi sains untuk memperkuat madrasah riset perlu adanya sumber daya yang berkompeten tentunya jadi, dalam pelaksanaanya yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut yaitu langsung dari pembina yayasan, ketua yayasan, dan juga saya sendiri selaku kepala madrasah, dan juga guru Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul

²¹Lihat Transkrip Observasi Nomor: 06/D/19/06/2024.

Ummah Ponorogo. Kemudian dibuatnya sebuah SK panitia atau penanggung jawab pada setiap program kegiatan. Meskipun sudah ada struktur tim literasi sendiri akan tetapi di setiap program dibuatnya lagi sebuah SK struktur yang baru dalam pelaksanaannya.²²

Dari pernyataan tersebut diperkuat dengan wawancara Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu Nur Hidayati selaku pengurus Yayasan serta Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo, Sebagai berikut.

bentuk pelaksanaan program literasi sains itu dilakukan dengan melibatkan sumber daya yang ada, seperti dari Pembina Yayasan, ketua Yayasan dan juga kepala madrasah sebagai penanggung jawab pelaksana dalam program tersebut. Dan di setiap program kegiatan dibuatnya lagi sebuah SK kepengurusan atau tim dalam setiap kegiatan literasi sains.²³

Untuk bentuk program pelaksanaan sudah dipaparkan secara umum sebagaimana pendapat di atas, sedangkan untuk bentuk kerja sama organisasi atau tim dalam pelaksanaan program literasi sains yang dibangun yaitu seperti yang disampaikan oleh Bapak Ali Tamam selaku kepala Madrasah sebagai berikut.

Seperti yang sudah kami laksanakan di setiap tahunnya dalam pelaksanaan program literasi sains, kerjasama yang kami bangun yaitu mulai dari awal pembuatan perencanaan kegiatan kemudian disetiap pelaksanaannya kami membuat panitia baru. Yang di SK kan sebagai bentuk penanggung jawab dalam pelaksanaannya program literasi tersebut. Dalam pelaksanaannya juga terdapat evaluasi langsung dari pembina yayasan sehingga hal ini juga sebagai koordinasi dalam membangun tim.

²²Lihat Transkrip wawancara Nomor: 02/W/05/06/2024.

²³Lihat Transkrip wawancara Nomor : 02/W/05/06/2024.

Pernyataan diatas diperkuat dengan informasi yang dipaparkan ibu Uly Zahro H.k selaku kesiswaan.

Bentuk kerjasama yang dibangun dalam pelaksanaan yaitu kami dibimbing langsung oleh pembina yayasan dan beberapa anggota yayasan. Kami selain membetuk panitia sendiri juga ada panitia dari atasan atau yayasan untuk terus menilai proses pelaksanaan kami sehingga kerjasama antara tim atau organsasi melalui koordinasi pelaksanaan program antara atasan dan bawahan kami tercipta, sehingga apa yang menjadi tujuan perencanaan tercapai dan terbangun hubungan antara organsiasai atau tim.²⁴

Setelah kerjasama antara team atau organisasi terbangun dalam pelaksanaan tentu terdapat metode dan juga Langkah dalam pelaksanaannya. Adapun metode dan langkah yang dibangun dalam pelaksanaan program kegiatan literasi sains di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo yaitu seperti peneliti diketahui dengan menentukan program literasi sains selama setahun seperti kegiatan pembelajaran riset yang dimasukkan dalam jadwal Kegiatan belajar mengajar, kegiatan kemah riset madrasah, kegiatan observasi Tengah semester, kegiatan pembuatan Karya Tulis Ilmiah yang dilakukan pada kelas tiga sebagai syarat standar kelulusan. pembuatan SK kepengurusan, dan juga pengarsipan data dari program literasi sains.²⁵

²⁴Lihat Transkrip wawancara Nomor: 03/W/06/06/2024.

²⁵Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 09/D/19/06/2024.



Gambar 4.1 Kegiatan literasi sains observasi di UGM Yogyakarta.²⁶

Hal tersebut selaras dengan wawancara yang dipaparkan oleh Bapak Ali Tamam selaku kepala madrasah.

Dalam menentukan metode dan Langkah pelaksanaan program literasi sains yang selama ini berjalan yaitu melaksanakan program yang telah terjadwalkan selama setahun mulai dari kegiatan pembelajaran riset untuk kelas satu dan dua, kegiatan kemah riset madrasah (KARIMA), kegiatan observasi Tengah semester (KTS), dan kegiatan pembuatan karya Tulis Ilmiah untuk kelas tiga yang mana ini sebagai tugas akhir kelas 3 dan dijadikan standar kelulusan.²⁷

Pernyataan di atas diperkuat dengan wawancara oleh Ibu Nur Hidayati selaku pengurus Yayasan serta waka kurikulum madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo. Bahwasanya, “untuk metode dan langkah program kegiatan literasi sains dilakukan dengan pembuatan SK panitia sebagai penanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan literasi sains.

²⁶Lihat Trnskrip Dokumentasi Nomor: 07/D/19/06/2024.

²⁷Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/05/06/2024.

Dari hasil dokumentasi dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dalam pelaksanaan literasi sains di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo didukung dengan sarana prasarana yang cukup memadai seperti adanya ruang lab komputer dan ruang perpustakaan sebagai penunjang terlaksananya kegiatan literasi sains²⁸.



Gambar 4.2 Sarana prasarana lab komputer penunjang kegiatan literasi sains.²⁹

Dengan adanya ruang lab komputer ini dapat mendukung terlaksananya kegiatan program literasi sains di madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh bapak Ali Tamam Selaku Kepala Madrasah sebagai berikut.

Pelaksanaan literasi sains di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo. Berjalan sesuai dengan metode dan langkah yang telah ditentukan dan juga selain dengan metode dan langkah ada juga sarana sebagai penunjang agar kegiatan bisa berjalan dengan baik yaitu seperti adanya ruang lab komputer, dan juga arsip-arsip laporan Karya Tulis

²⁸Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 11/D/19/06/2024.

²⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 05/D/19/06/2024

Ilmiah dari tahun ke tahun sebagai bahan untuk pembelajaran adik kelasnya.

Hal tersebut diperkuat hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti bahwasanya, untuk menunjang terlaksananya kegiatan literasi sains perlu adanya sebuah sarana agar kegiatan bisa terlaksana sesuai yang di rencanakan dan dijadwalkan. Sehingga kegiatan program bisa meningkat dan maksimal dan juga bisa berjalan secara efektif dan efisien³⁰.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dalam kegiatan pelaksanaan kegiatan literasi sains atau manajemen literasi sains juga memberikan sebuah kegiatan seminar literasi yang diikuti oleh siswa untuk meningkatkan prestasi dan pengetahuan tentang literasi sains. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Ibu Uly Zahro H.K selaku kesiswaan, bahwasanya. “Untuk peningkatan prestasi siswa dan juga pengetahuan, biasanya siswa mengikuti seminar-seminar mengenai literasi dan juga diikuti lomba-lomba karya tulis ilmiah. Sehingga siswa akan terlatih dan terasah”³¹. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Nur Hidayati selaku pengurus Yayasan serta waka kurikulum madrasah Aliyah Ma’arif Nahdlatul Ummah Ponorogo. Sebagai berikut.

Pelaksanaan literasi sains untuk memperkuat madrasah riset dilakukan juga dengan seminar literasi dan mengikuti siswa kegiatan-kegiatan seminar literasi hal ini dilakukan untuk menambah pengetahuan siswa dan juga meningkatkan prestasi siswa yang mana mengikuti siswa lomba karya

³⁰Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 05/D/19/06/2024.

³¹Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/06/06/2024.

tulis ilmiah. Sehingga penilaian pengelolaan program madrasah riset dapat juga dinilai dari prestasi siswa juga.³²

Dalam pelaksanaan kegiatan program literasi sains untuk memperkuat madrasah riset agar bisa berjalan secara efektif dan efisien dan juga anggota team melakukannya dengan optimal, dilakukannya sebuah pembinaan dan juga motivasi. Hal ini dilakukan untuk memberikan semangat kepada para guru atau team dalam pelaksanaan. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh bapak Ali Tamam selaku kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo sebagai berikut.

Untuk meningkatkan semangat tim atau organsiasi dalam anggota agar pelaksanaan bisa berjalan secara optimal biasanya diberikan motivasi dari pembina yayasan langsung. Dan juga adanya program rihlah untuk seluruh pengurus yayasan Al-Ittihad Ponorogo. Dalam kegiatan ini terdapat pemberian motivasi-motivasi untuk mengoptimalkan organisasi atau team dan juga ada program studi banding dari madarasah yang kita kunjungi.³³

Sehingga dengan adanya program rihlah seluruh Yayasan bisa meningkatkan kinerja atau untuk mengoptimalkan para guru dalam menjalankan program kegiatan literasi sains. karena di dalam rihlah juga terdapat kegiatan studi banding sebagai *education* dalam kegiatan tersebut. Sehingga bisa menambah wawasan pengurus Yayasan dan juga seluruh guru. Sehingga bisa untuk mengoptimalkan kinerja organisasi madrasah atau guru. Hal ini selaras dengan wawancara yang dipaparkan oleh Ibu Nur Hidayati

³²Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 02/W/05/06/2024.

³³Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/05/06/2024.

selaku pengurus Yayasan serta waka kurikulum madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo. Sebagai berikut.

Jadi dengan adanya kegiatan rihlah yang mana di dalamnya terdapat kegiatan studi banding ini bisa menambah wawasan pengetahuan para guru dan juga semangat. Sehingga dengan adanya kegiatan tersebut bisa menjadikan anggota tim atau organisasi dalam melaksanakan program kegiatan.³⁴

Hal tersebut selaras dengan wawancara yang dipaparkan oleh ibu Uly Zahro Hidayatul Kamila selaku kesiswaan sebagai berikut.

Untuk meningkatkan pengoptimalan kinerja guru, pembinaan dan juga pemberian motivasi para guru. Yayasan juga memberikan kegiatan rihlah yang mana di dalamnya terdapat kegiatan seperti studi banding, pemberian motivasi, dan juga ada pembinaan. Selain itu juga terdapat kegiatan *refreshing* untuk menambah kekompakan kelompok atau tim organisasi.³⁵

Dari pernyataan di atas diperkuat dengan wawancara yang dipaparkan oleh Bapak Ali Tamam selaku Kepala Madrasah bahwasanya,” untuk meningkatkan pengoptimalan kelompok atau organisasi bisa dilakukan dengan adanya kegiatan rihlah yayasan karena di dalamnya terdapat berbagai kegiatan yang bisa menambah semangat dan juga pengotimalan kinerja dalam kelompok atau team organisasi”.³⁶

³⁴Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/06/06/2024.

³⁵Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/06/06/2024.

³⁶Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/05/06/2024.

3. Bentuk evaluasi Literasi Sains untuk meningkatkan program madrasah riset Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah, Jarakan, Banyudono Ponorogo

Evaluasi adalah kegiatan penilaian untuk mengetahui sejauh mana antara kinerja harapan yang telah diprogramkan atau rencanakan dengan kinerja nyata yang dilaksanakan. Selain itu, dengan adanya evaluasi dapat mengetahui kendala-kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan program literasi sains. Sehingga dapat dicarikan Solusi untuk mengatasi atau menyelesaikan permasalahan tersebut.

Dalam evaluasi yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo yaitu dilakukan secara berkala dan digunakan untuk meningkatkan kegiatan literasi sains. Jadwal evaluasi yang dilaksanakan yaitu setiap akhir program kegiatan, dan juga sebelum akhir tahun. Dengan adanya evaluasi tersebut bisa mengetahui ketercapaian program yang telah dilaksanakan. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Bapak Ali Tamam selaku kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo. sebagai berikut.

Dalam evaluasi yang terlibat yaitu seluruh pengelola program literasi sains kepala Madrasah, Pembina Yayasan, ketua Yayasan dan juga team literasi sains yaitu bapak ibu guru madrasah Aliyah ma'arif nahdlatul ummah ponorogo. Evaluasi biasanya dilakukan secara berkala yaitu disetiap akhir program kegiatan dan juga disetiap akhir tahun. Akan tetapi juga dilakukan secara mendadak karena juga terkadang ada problem yang harus segera dievaluasi dan diselesaikan. Dengan adanya evaluasi nantinya bisa mengetahui apa saja yang menjadi kendala-kendala dalam

pelaksanaan manajemen literasi sains dalam memperkuat madrasah riset.³⁷

Pernyataan di atas selaras dengan wawancara yang dipaparkan oleh ibu Nur Hidayati selaku pengurus Yayasan serta waka kurikulum madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo. Sebagai berikut.

Untuk pelaksanaan evaluasi yang terlibat yaitu pengurus Yayasan seperti Pembina, ketua Yayasan kepala madrasah, dan seluruh bapak Ibu guru Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo. Waktu yang dijadwalkan yaitu di setiap akhir program kegiatan dan juga akhir tahun, akan tetapi juga dilakukan secara mendadak jika terdapat problem yang harus dievaluasi agar kegiatan bisa berjalan Kembali. Tujuan diadakannya evaluasi program kegiatan literasi sains yaitu untuk mengetahui dari ketercapaian program kegiatan yang sudah direncanakan di awal mana yang terealisasikan dan mana yang belum.³⁸

Hal di atas diperkuat dengan wawancara yang dipaparkan oleh Ibu Uli Zahro selaku kesiswaan sebagai berikut.

Untuk tahap evaluasi dilakukan berkala yaitu di setiap akhir program kegiatan dan juga akhir tahun. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui apa saja yang menjadi kendala pada saat terjadi kendala dalam proses pelaksanaan program kegiatan. Selain itu juga untuk menilai ketercapaian program kegiatan yang sudah dilaksanakan.

Dari hasil Dokumentasi dan observasi yang dilakukan peneliti, manajemen literasi sains dalam memperkuat madrasah riset, Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo dalam proses pelaksanaan evaluasi dilakukan oleh pembina yayasan, ketua yayasan dan juga kepala madrasah, proses pelaksanaan evaluasi atau

³⁷Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/05/06/2024.

³⁸Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/05/06/2024.

monitoring dilakukan selama berjalannya kegiatan pelaksanaan program literasi sains di madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo, dan juga terdapat kegiatan sabtu pahing kegiatan ini di gunakan untuk mengevaluasi dari semua kegiatan belajar mengajar yang di monitoring langsung dari yayasan.³⁹



Gambar 4.3. Kegiatan rutin sabtu pahing evaluasi KBM dan penguatan tenaga pendidik.⁴⁰

hal tersebut selaras dengan wawancara yang disampaikan oleh Bapak Ali Tamam selaku kepala madrasah sebagai berikut.

Untuk pelaksanaan evaluasi saya melakukan monitoring secara berkala, bagaimana proses pelaksanaan program kegiatan literasi sains dalam melaksanakannya. Monitoring ini berguna untuk menjadi bahan evaluasi dan juga pertimbangan dalam upaya untuk meningkatkan manajemen literasi sains dalam memperkuat madrasah riset. Selain itu kepala sekolah juga memiliki peran dalam memonev proses pelaksanaan dari program kegiatan secara langsung.⁴¹

Hal di atas selaras dengan wawancara yang dipaparkan oleh Ibu Uly Zahro H.K selaku waka kesiswaan yaitu sebagai berikut.

Dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi kadang dilakukan secara langsung juga oleh beliau Bapak Ali

³⁹Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor :12/D/19/06/2024

⁴⁰Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 12/D/19/06/2024.

⁴¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/05/06/2024.

Tamam selaku kepala madrasah yaitu dengan melihat langsung kegiatan program literasi sains. Dan apa bila ada yang kurang pas atau kurang tepat beliau memberikan masukan langsung kepada bawahannya.⁴²

Selanjutnya pada tahap evaluasi yang dilakukan oleh pembina yayasan, ketua yayasan dan juga kepala madrasah dan seluruh bapak, ibu guru madrasah Aliyah selain membahas evaluasi juga membahas tentang yang menjadi kendala-kendala ataupun hambatan selama proses pelaksanaan program literasi sains berjalan. Adapun yang menjadi kendala ataupun hambatan dalam pelaksanaan manajemen literasi sains. Hal tersebut selaras dengan yang wawancara yang dipaparkan oleh Ibu Nur Hidayati selaku pengurus yayasan dan juga waka kurikulum Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo sebagai berikut.

Untuk kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program literasi sains yaitu biasanya pada pembuatan instrumen wawancara atau rumusan masalah ketika mau observasi biasanya masih kurang tepat waktu atau mendadak karena terkadang dari siswanya sendiri yang kurang memperhatikan akan proses-prosesnya observasi bagaimana, dan juga masih rendahnya tingkat membaca. Jadi inilah yang menjadi kendala dalam pelaksanaan literasi sains yang selama ini berjalan.⁴³

Hal tersebut diperkuat dengan wawancara yang dipaparkan oleh Bapak Ali Tamam Selaku kepala madrasah Aliyah yaitu sebagai berikut.

Dalam pelaksanaan program literasi sains yaitu yang menjadi kendala seperti pembuatan instrumen wawancara atau rumusan masalah karena kurang tepat waktu atau masih mendadak, dan juga tingkat membaca yang masih rendah.

⁴² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/05/06/2024.

⁴³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/05/06/2024.

Jadi ini yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program literasi sains selama berjalan.⁴⁴

Selanjutnya setelah melakukan evaluasi-evaluasi dan menemukan beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program literasi sains. Kemudian dari kendala-kendala tersebut dirumuskannya solusi-solusi untuk mengatasi permasalahannya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut kepala madrasah dan juga guru-guru berupaya memberikan solusi yang tepat. Seperti wawancara yang dipaparkan oleh ibu Nur Hidayati selaku pengurus yayasan dan juga waka kurikulum madrasah sebagai berikut.

Untuk kendala dalam pelaksanaan program literasi sains dalam memperkuat madrasah riset untuk solusinya yaitu memberikan program tambahan yaitu berupa membaca wajib setelah kegiatan belajar mengajar selesai dan dipusatkan di aula madrasah yang mana tetap didampingi dari bapak ibu guru dan tidak hanya membaca saja akan tetapi setelah membaca diwajibkan menulis ulang atau meresum ulang isi dari yang dibaca. Dan untuk mengatasi dari kendala mendadakanya dalam pembuatan instrumen atau rumusan masalah Ketika mau observasi yaitu ditambahkan pembimbing dalam pembuatan instrumen wawancara dan sehingga dalam pembuatan instrument wawancara langsung didampingi oleh pembimbing masing-masing dan dari pembimbing sendiri terus mengecek pekerjaan siswanya.⁴⁵

Hal tersebut juga selaras dengan yang dipaparkan oleh Ibu

Uly Zahro selaku waka kesiswaan sebagai berikut.

Solusi dari adanya siswa yang kurang minat dalam program literasi sains yaitu dengan memberikan program tambahan seperti wajib membaca dan menulis ulang isi dari apa yang dibaca hal ini dilakukan karena membiasakan siswa agar terbiasa mengambil kesimpulan dan mengali isi dari apa yang dipelajari. Dan untuk mengatasi permasalahan dalam pembuatan instrumen wawancara yaitu ditambah guru pendamping sehingga siswa tidak bisa terlena dan bisa tepat

⁴⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/05/06/202.

⁴⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/05/06/2024.

waktu dalam pengerjaannya. Dan kegiatan observasi pun bisa lebih maksimal.⁴⁶

Hal di atas diperkuat dengan wawancara yang dipaparkan oleh Ibu Elmida Niswandani selaku guru pembimbing pembelajaran riset kelas satu dan dua, bahwasanya “Kendala yang dihadapi yaitu kurangnya anak dalam membaca dan juga kurangnya pembimbing. Ketika dalam pelaksanaan kegiatan literasi sains sehingga kegiatan literasi sains kurang maksimal dalam pelaksanaannya. Akan tetapi dari kedua kendala tersebut sudah teratasi yaitu dengan program membaca sesudah kegiatan belajar mengajar dan terpusat di aula dan juga menambah guru pembimbing sehingga kegiatan literasi sains bisa terlaksana secara maksimal”.⁴⁷

Adapun hasil dari evaluasi program kegiatan literasi sains Madrasah Aliyah Ma’arif Nahdlatul Ummah Ponorogo akan digunakan untuk memperkuat madrasah berbasis riset sehingga bisa membekali lulusan yang berkarakter sains dan ilmiah. Hal tersebut selaras dengan yang dipaparkan oleh Bapak Ali Tamam selaku kepala madrasah, sebagai berikut.

Hasil dari evaluasi ini akan digunakan sebagai bahan acuan ataupun referensi dalam melaksanakan program kegiatan ke depannya. Sehingga dari peningkatan program kegiatan literasi sains ini bisa memperkuat madrasah riset dan sesuai tujuan dari madrasah ini didirikan.⁴⁸

Hal tersebut diperkuat dengan wawancara yang dipaparkan oleh Nur Hidayati selaku pengurus yayasan serta waka kurikulum

⁴⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/06/06/2024.

⁴⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/06/06/2024.

⁴⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/05/06/2024.

madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo. Sebagai berikut.

Dengan adanya hasil evaluasi ini kita sebagai pelaksana bisa mengetahui program-program apa yang perlu ditingkatkan atau dikurangi sehingga bisa untuk dijadikan tolak ukur ke depannya. Dan untuk kendala-kendala lainnya kita bisa memberikan Solusi pemikiran-pemikiran atau ide untuk mengembagkan program tersebut sesuai dengan kendala yang dihadapi. Sehingga pelaksanaan kegiatan literasi sains bisa terlaksana dengan efektif dan efisien.⁴⁹

Dari tindak lanjut pelaksanaan evaluasi program kegiatan literasi sains dalam memperkuat madrasah riset, kepala sekolah dan juga seluruh team untuk terus mengidentifikasi kendala-kendala dalam pelaksanaan kegiatan. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dipaparkan oleh Bapak Ali Tamam selaku kepala madrasah bahwasanya.” Tindak lanjut dari evaluasi nantinya akan dijadikan acuan dalam perumusan program kerja kegiatan literasi sains kedepannya. Dengan adanya evaluasi juga akan mempermudah untuk mengetahui program kerja yang harus ditingkatkan ataupun harus diinovasi terlebih dahulu⁵⁰.

C. Pembahasan

1. Analisis Perencanaan Literasi Sains Dalam Memperkuat Program Madrasah Riset di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo

Tahap awal dalam memperkuat program madrasah riset di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo yaitu

⁴⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03W/06/06/2024.

⁵⁰Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/05/06/2024.

perencanaan. Proses perencanaan yaitu suatu cara untuk mencapai tujuan dengan sumber-sumber yang ada agar lebih efisien dan efektif. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Attoilah dalam buku *Dasar-Dasar Manajemen* bahwasannya perencanaan merupakan menetapkan sasaran atau perangkat tujuan karena langkah ini berkenaan dengan kebutuhan dalam sebuah lembaga atau organisasi dan tujuan yang hendak dicapai. Dalam menyusun penentuan tujuan, perlu disusun prioritas utama dan sumber daya yang tersedia.⁵¹ Dalam hal ini peneliti sepakat bahwa perencanaan sangat penting dalam berbagai aspek salah satunya yaitu dalam memperkuat program madrasah riset. Dengan adanya perencanaan program literasi sains dalam memperkuat madrasah riset maka target yang ingin dicapai dapat lebih jelas sehingga pelaksanaan kegiatan lebih efektif dan efisien. Hal ini sebagaimana penelitian dari Nurul Amanah bahwasanya perencanaan merupakan langkah awal dalam pengimplementasian dari sebuah program kegiatan agar perencanaan tepat sasaran dan juga berjalan secara efektif dan efisien sesuai tujuan⁵²

Dalam proses perencanaan tersebut terdapat beberapa langkah yang harus dilaksanakan. Perencanaan yang ada di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo yaitu merumuskan tujuan yang akan dicapai. Tujuan dari literasi sains dalam memperkuat program madrasah riset yaitu untuk menjadikan madrasah yang mempunyai karakter riset untuk memberikan dasar-dasar pengertian, dan kecakapan

⁵¹Abd Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen* (Malang: CV. Intrans selaras, 2017).47.

⁵²Nurul Amanah dan Wahid Hariyanto, "Manajemen Literasi Sains Sebagai Upaya Mengukuhkan Budaya Menulis Karya Ilmiah Bagi Peserta Didik (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo)" 2 (2022): 263–76.

dalam memecahkan masalah dibidang masing-masing secara ilmiah serta mengomunikasikan proses dan hasil yang efektif. Hal ini sesuai dengan penelitian Yeni Nur Afifah yaitu perumusan tujuan pada dasarnya sangat terkait dengan perencanaan yang mana untuk menjawab permasalahan dan untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini peneliti sepakat bahwasanya dalam perencanaan tentu langkah awal yang harus dilakukan yaitu perumusan tujuan. Dengan hal tersebut program literasi sains dalam memperkuat madrasah riset mempunyai tujuan yang bisa dicapai. hal ini sebagaimana yang disampaikan Tjokroamidjojo yang dikutip oleh Sahya Anggara dan Li Sumantri bahwsanya dalam program literasi sains perlu adanya sebuah perencanaan agar Ketika pelaksanaan bisa berjalan sesuai rencana dan tujuan⁵³.

Dalam perumusan tujuan program literasi sains dalam memperkuat madrasah riset di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo melibatkan pembina yayasan, ketua yayasan, penjamin mutu yayasan, kepala madrasah, komite sekolah, dan juga beberapa guru seperti waka kurikulum, dan waka kesiwaan. Selain itu, pelaksanaan perumusan tujuan dilakukan satu kali dalam setahun yaitu sebelum tahun ajaran baru. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Abd Rohman dalam buku modul *Dasar-Dasar Manajemen* yaitu bahwasanya dalam proses perencanaan melibatkan semua pihak untuk memberikan arahan sehingga yang terlibat didalamnya faham akan tujuan dan kontrbusi apa yang akan diberikan nantinya dalam

⁵³Sahya Anggara dan Li Sumantri, *Administrasi Pembangunan Teori dan Praktik* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2016),19.

pelaksanaan perencanaan. Dalam hal ini peneliti sepakat bahwasanya dalam perumusan tujuan melibatkan beberapa elemen dari anggota atau organisasi yang dilakukan setahun sekali sebelum tahun pelajaran baru. Hal ini selaras dengan hasil penelitian dari Endah Winarti bahwasanya perencanaan literasi sains harus melibatkan beberapa elemen dalam organisasi atau anggota untuk melakukan komunikasi atau rapat-rapat untuk menyampaikan tujuan dan dukungan finansial serta kebijakan.⁵⁴

Selanjutnya literasi sains dalam memperkuat program madrasah riset merumuskan kegiatan literasi sains tersebut dengan pembina yayasan, ketua yayasan, kepala madrasah, dan juga beberapa guru Madrasah Aliyah Ma'arif nahdlatul ummah ponorogo. Merumuskan untuk koordinasi dengan seluruh anggota atau organisasi pada Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo yaitu pada pimpinan tertinggi yaitu Pembina Yayasan Al-Ittihad Ponorogo. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Abd Rohman dalam buku *Dasar-dasar Manajemen* bahwasanya dengan adanya koordinasi dan juga saling berkoordinasi antar satu dengan yang lainnya akan memudahkan dalam melaksanakan program kegiatan dan dengan adanya koordinasi akan menghasilkan tujuan yang hendak dicapai⁵⁵. dalam hal ini peneliti sepakat bahwa jika untuk dapat mencapai tujuan secara terarah dan terkontrol maka perlunya sebuah koordinasi. Hal ini sesuai dengan pemaparan dari Syafarudin dalam buku *Manajemen Organisasi Pendidikan*

⁵⁴Endah Winarti, "Perencanaan Manajemen Sumber Daya Manusia Lembaga Pendidikan" *Jurnal Tarbiyatuna* 3 No 1 (Juni 2018):5.

⁵⁵Abd Rohman, *Dasar-Dasar manajemen*, (Malang: CV. intrans selaras, 2017), 76

bahwasanya dalam berhasilnya sebuah kegiatan perlunya sebuah koordinasi atau komunikasi antar satu dengan yang satunya agar kegiatan bisa berjalan dan sesuai tujuan yang direncanakan.⁵⁶

Dalam menjalankan seluruh kegiatan program literasi sains Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo dalam pelaksanaannya dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Abdul Nadjib Dalam buku *Manajemen Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan* bahwa dalam perencanaan juga perlu adanya proses dalam perumusan tentang pemanfaatan sumber daya yang dimiliki dalam lembaga atau organisasi. Karena dengan adanya sebuah proses perumusan akan memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan dari sebuah program perencanaan kegiatan⁵⁷. Dalam hal ini peneliti sepakat bahwa untuk mencapai sebuah tujuan maka dalam sebuah program kegiatan perlu adanya sebuah koordinasi dari seluruh anggota organisasi atau lembaga sekolah. Hal ini selaras dengan penelitian dari Moh. Arifudin, Fathma Zahra, dan Lilis Fikriya Ummi bahwasanya dalam sebuah program kegiatan perlunya sebuah koordinasi atau dalam pelaksanaan kegiatan. Dengan adanya koordinasi tentu akan memudahkan organisasi atau kelompok dalam pelaksanaan sebuah kegiatan dan kegiatan bisa berjalan dengan baik.⁵⁸

⁵⁶Syafarudin, *Manajemen Organisasi Pendidikan* (Diterbitkan: Perdana Publihing,2015), 148.

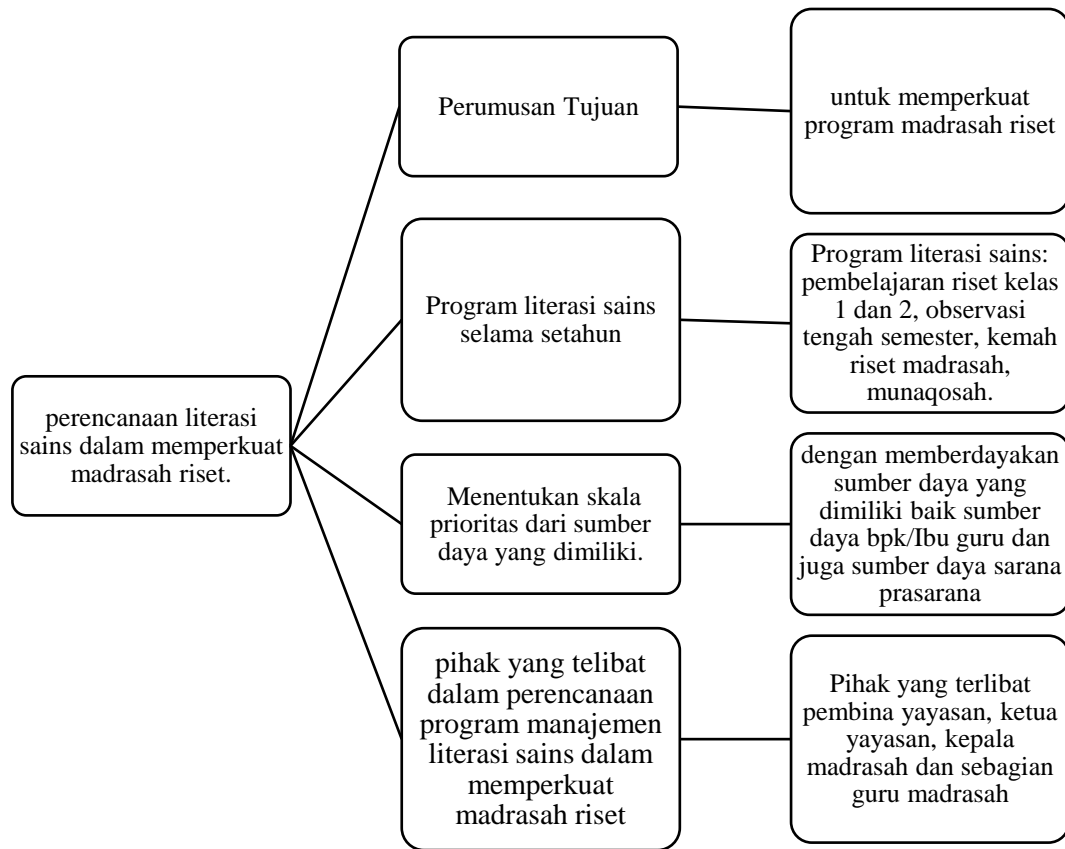
⁵⁷Abdul Nadjib, *Manajemen Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan* (Yogyakarta: Idea Press,2021), 26.

⁵⁸Moh. Arifudin, Fathma Zahra, dan Lilis Fikriya Ummi, "Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam*, No 2 (Desember 2021): 153.

Program literasi sains Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo sudah melaksanakan program perencanaan selama setahun. Dengan hal ini untuk mencapai perencanaan kegiatan selama setahun program kegiatan literasi sains Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo dilakukan dua kali dalam setahun dalam pelaksanaannya yaitu persemester.

Dari analisis diatas dapat ditarik Kesimpulan bahwasanya perencanaan program kegiatan literasi sains untuk memperkuat madrasah riset Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo dilaksanakan melalui kegiatan perencanaan kegiatan, koordinasi kegiatan, dan pembagian program kegiatan literasi sains selama setahun.





Gambar 4.2 Perencanaan literasi sains dalam memperkuat madrasah Riset di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo.

2. Analisis Pelaksanaan Literasi Sains Dalam Memperkuat Program Madrasah Riset di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo

Dalam pelaksanaan literasi sains dalam memperkuat madrasah riset Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlat Ummah Ponorogo khususnya dalam membangun tim atau kelompok dalam pelaksanaan program literasi sains. Tujuan dari penyelenggaraan tersebut adalah untuk membekali lulusan yang bekarater sains

ilmiah. Kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo sudah identifikasi terkait kebutuhan sumber daya yang diperlukan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Endang Sungkawati dalam buku *pengantar manajemen* bahwa dalam pelaksanaan kegiatan literasi sains harus menentukan sumber daya terlebih dahulu untuk terlaksananya sebuah kegiatan.⁵⁹ Dalam hal ini peneliti sepakat bahwa dalam pelaksanaan kegiatan literasi sains dalam memperkuat program madrasah riset perlu adanya pemenuhan terhadap kebutuhan sumber daya untuk pelaksanaan program kegiatan literasi sains. Hal ini sesuai dengan pemaparan Mohamad Mustari bahwasanya dalam pelaksanaan kegiatan literasi sains dalam memperkuat madrasah riset perlu didukung dengan adanya pemenuhan sumber daya manusia yang berkualitas. Misalnya untuk meningkatkan kinerja guru perlu mengikutkan seminar atau pelatihan tentang program literasi sains.⁶⁰ karena dengan hal ini dapat menunjang terlaksananya proses kegiatan literasi sains dalam memperkuat madrasah riset.

Setelah itu, program kegiatan literasi sains Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo melakukan penentuan untuk pelaksanaannya seperti membangun kerja sama organisasi atau tim agar dalam pelaksanaan bisa berjalan sesuai rencana dan mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan literasi sains dalam

⁵⁹Endang Sungkawati, *Peranan Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*, Pengantar Manajemen (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), 45.

⁶⁰Mohammad Mustari, *Administrasi dan Manajemen Pendidikan Sekolah* (Jawa Barat: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2022), 8.

pencapaian tujuan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Endang Sungkawati dalam buku penagantar manajemen bahwa dalam pelaksanaan program literasi sains perlu adanya dalam membangun organisasi atau tim agar kegiatan literasi sains bisa berjalan dengan efektif dan bisa efisien. Guna untuk terlaksananya kegiatan literasi sains bisa terkontrol dan terarah⁶¹. Dalam hal ini peneliti juga sepakat bahwa dalam pelaksanaan kegiatan literasi sains adanya pembagian tugas maka perlunya membangun Kerjasama organisasi atau team dalam pelaksanaannya sehingga kegiatan bisa berjalan dengan efektif, efisien serta ada yang penanggung jawab secara spesifik. Hal ini sesuai dengan pemaparan Muslichah Erna Widiana dalam buku *Pengantar Manajemen* bahwasanya dalam kegiatan literasi sains perlu adanya membangun kerja sama dalam organisasi atau tim untuk pelaksanaan nantinya⁶².

Dalam pelaksanaan kegiatan literasi sains di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo telah melakukan perencanaan atau langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan literasi sains. Adapun perencanaan kegiatan literasi sains di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo, yaitu seperti pembelajaran riset kelas 1 dan 2, kegiatan kemah riset madrasah, kegiatan observasi tengah semester (KTS), dan kegiatan

⁶¹Endang Sungkawati, *Pengantar Manajemen* “Peranan Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi” (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), 45.

⁶²Muslichah Erna Widiana, *Pengantar Manajemen*, (Banyu Mas Purwokerto CV. Pena Persada, 2020), 110.

munaqosah (pembuatan karya tulis ilmiah) sebagai standar kelulusan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan dalam buku *pengantar manajemen* bahwa dalam pelaksanaan kegiatan literasi sains harus ada sebuah perencanaan atau langkah-langkah dalam menjalankan program. Hal ini sebagai acuan selama proses pelaksanaan kegiatan literasi sains dalam memperkuat program madrasah riset.⁶³

Dalam hal ini peneliti juga sepakat bahwasanya untuk melakukan seluruh kegiatan program literasi sains juga perlu adanya sebuah perencanaan dan juga langkah dalam pelaksanaannya. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan berjalanya dari kegiatan literasi sains. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Suherli Kusumana bahwasanya untuk melakukan sebuah kegiatan perlunya sebuah perencanaan dan juga langkah-langkah untuk menjalankan proses kegiatan tersebut.⁶⁴

Pelaksanaan program kegiatan literasi sains Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo didukung dengan sarana prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo, seperti adanya ruang lab komputer, dan juga perpustakaan sebagai sarana untuk menunjang kegiatan literasi sains. hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Endang Sungkawati dalam buku *pengantar manajemen* bahwa dalam

⁶³Endang Sungkawati, *Pengantar Manajemen* "Peranan Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi" (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022),45.

⁶⁴Suherli Kusumana, "Pengembangan Literasi Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah," *Jurnal Pendidikan, kebahasaan, kesusastraan Indonesia*, 1 No 1 (Februari 2017): 145

pelaksanaan kegiatan literasi sains harus didukung dengan adanya sarana yang memadai.⁶⁵ Karena apabila tidak ada sarana prasarana seperti lab komputer dan juga perpustakaan maka pelaksanaan kegiatan literasi sains kurang efektif. Dalam hal ini peneliti setuju bahwa dalam pelaksanaan program kegiatan literasi sains harus ada sarana prasarana untuk menunjang seluruh program kegiatan yang akan dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan penelitian dari R. Didi Djadjuli bahwasanya dalam pelaksanaan program kegiatan literasi sains harus didukung dengan adanya sarana prasarana sebagai penunjang dan untuk memperlancar dalam melaksanakan program kegiatan literasi sains.⁶⁶

Selain dengan memberikan fasilitas sarana yang memadai. Program literasi sains ini juga memberikan prestasi siswa yaitu dengan mengadakan pembuatan KTI terbaik sehingga nanti yang terbaik akan di ikutkan lomba KTI. Dan juga di ikutkan kegiatan seminar-seminar tentang literasi untuk menambah pengetahuan. Hal ini sebagaimana disampaikan dalam buku *Pengantar Manajemen* dalam suatu kegiatan harus ada kegiatan untuk meningkatkan prestasi siswa karena sebagai tolak ukur dan termasuk dalam tujuan dari perencanaan.⁶⁷ Dalam hal ini peneliti sepakat bahwasanya untuk meningkatkan program kegiatan dan untuk melihat keberhasilan

⁶⁵Endang Sungkawati, *Pengantar Manajemen* “Peranan Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi” (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022),45.

⁶⁶R. Didi Djadjuli, “Pelaksanaan Pengawasan oleh Pimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* no 4 (2018,);566.

⁶⁷Endang Sungkawati, *Pengantar Manajemen* “Peranan Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi” (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022),45.

dari Lutfi Gusmawan, Siti Aisyah, dan Siti Ummu Habibah suatu program kegiatan perlunya siswa untuk diikutkan seminar dan juga lomba. Hal ini sesuai dengan penelitian dari bahwasanya untuk meningkatkan prestasi siswa perlunya ada kegiatan seperti seminar dan juga ajang kompetisi.⁶⁸

Dalam pelaksanaan program kegiatan literasi sains di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo, sudah terlaksana sesuai jadwal dan juga sudah tertata mulai dari pembagaian kelompok, tema observasi dan juga penanggung jawab. hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Endang Sungkawati dalam buku *pengantar manajemen* Bahwa pentingnya sebuah perencanaan dalam setiap kegiatan agar bisa terlaksana secara efisien dan efektif.⁶⁹ Dalam hal ini peneliti sepakat bahwasanya untuk meningkatkan prestasi, siswa harus diberikan kegiatan-kegiatan seminar dan juga lomba. Untuk menambah wawasan pengetahuan dan juga pengalaman. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Abdullah Ramdhani, M. Ali Ramdhani untuk melihat sebuah keberhasilan siswa dapat dilihat dari prestasi belajar yang didapatkan dan juga bagaimana mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya.⁷⁰

⁶⁸Lutfi Gusmawan, Siti Aisyah, dan Siti Ummu Habibah, "Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* no 2 (April 2020):38.

⁶⁹Endang Sungkawati, *Pengantar Manajemen "Peranan Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi"* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022),45.

⁷⁰Abdullah Ramdhani, M. Ali Ramdhani, "Konsep Umum Pelaksanaan Kebijakan Publik," *Jurnal Publik* no 1 (2017): 4.

Dari analisis diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pelaksanaan program literasi sains dalam memperkuat madrasah riset di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo melakukan beberapa program literasi sains yaitu seperti pembelajaran riset kelas 1 dan 2, kegiatan kemah riset madrasah, kegiatan observasi tengah semester (KTS), dan tugas akhir Muanaqosah yaitu pembuatan KTI yang dijadikan sebagai standar kelulusan. yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dalam program setahun.



Gambar 4.3 Pelaksanaan literasi sains dalam memperkuat madrasah Riset di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo.

3. Analisis Evaluasi Literasi Sains Dalam Memperkuat Program Madrasah Riset di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo.

Dalam evaluasi program literasi sains madrasah Aliyah ma'arif nahdlatul ummah ponorogo dilaksanakan di akhir tahun dan juga Ketika sebelum kegiatan dari sebuah program itu dilaksanakan. Tujuan adanya evaluasi ini untuk melihat ketercapaian program yang telah dijalankan. Selain itu juga dilakukan evaluasi program kegiatan literasi sains untuk mengetahui kendala apa saja yang menghambat dari program kegiatan literasi sains. Pembina yayasan, ketua yayasan, kepala madrasah, dan guru semuanya terlibat dalam evaluasi. Hal ini sebagaimana yang dipaparkan oleh Rohmad dalam buku *Pengembangan instrumen evaluasi dan penelitian* bahwa evaluasi merupakan memberikan pertimbangan kebijakan tertentu untuk menilai kinerja yang sistematis⁷¹. Dalam hal ini peneliti sepakat bahwa dengan adanya evaluasi ini mengetahui sejauh mana antara yang direncanakan dengan kinerja nyata. Hal ini sesuai dengan pemaparan Cronbach yang dikutip oleh Aslinda, Muh. Guntur, Andi Cudai Nur bahwasanya evaluasi untuk mengumpulkan informasi menentukan solusi yang tepat untuk dijadikan pengambilan Keputusan dalam menghadapi permasalahan.⁷²

⁷¹Rohmad, *Pengembangan instrument evaluasi dan penelitian* (Yogyakarta: penerbit Kalimedia 2017), 4.

⁷²Aslinda, Muh. Guntur, Andi Cudai Nur, *Pengembangan dan Perubahan Organisasi* (Yogyakarta: Penerbit K-Media), 169.

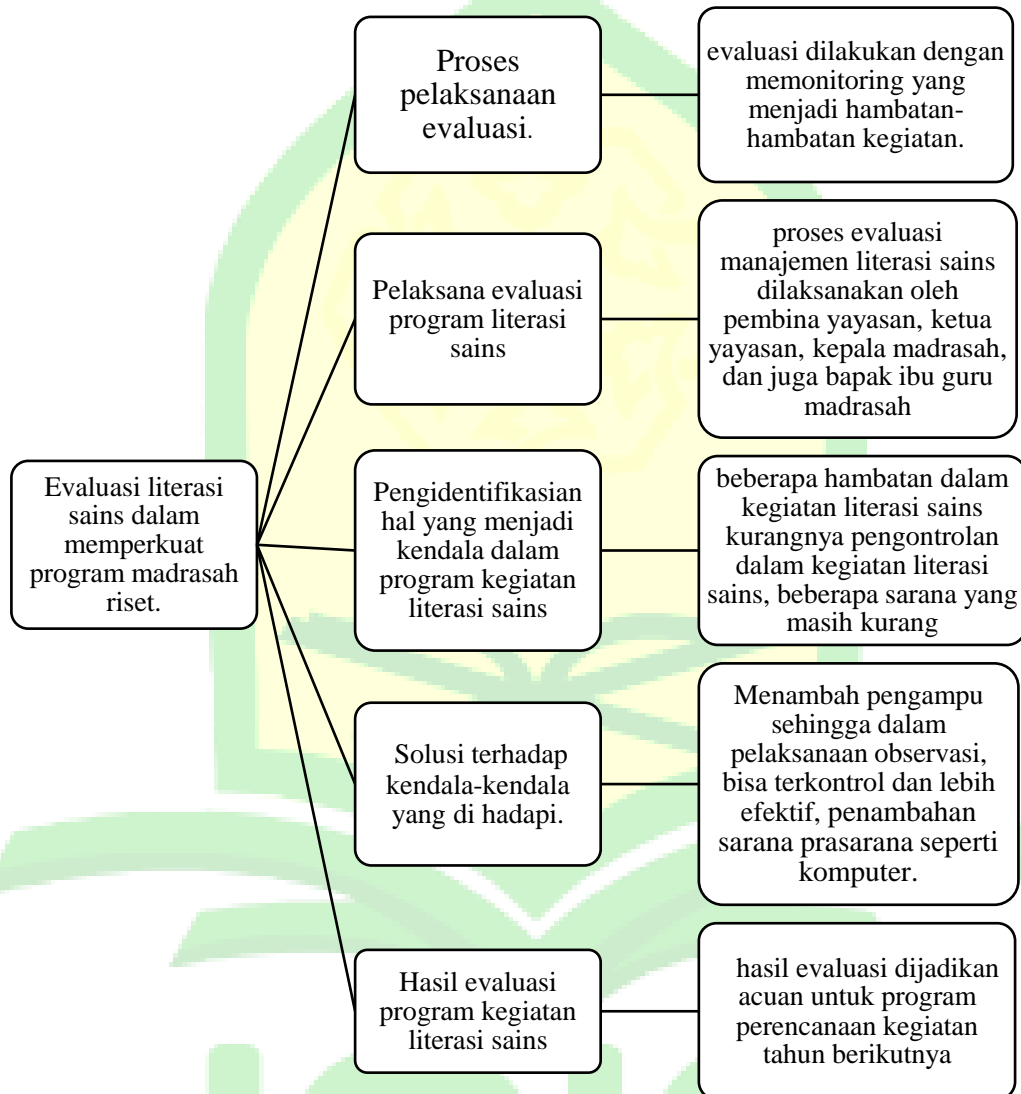
Selanjutnya program literasi sains Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo dalam pelaksanaan evaluasi untuk menguatkan program kegiatan literasi sains dilakukan secara berkala, kemudian meninjau ulang seluruh kegiatan program literasi sains yang sudah dilaksanakan dan memperbaiki kendala-kendala yang dihadapi dengan mencari Solusi untuk mengatasi kendala tersebut. Kemudian mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan program kegiatan literasi sains. Hal ini sebagaimana yang dipaparkan oleh Rina Novalinda, Ambiyar, dan Fahmi Rizal evaluasi merupakan proses mengumpulkan informasi, sebagaimana dengan proses pada umumnya evaluasi harus dapat mendefinisikan komponen-komponen fase dan teknik yang akan dilakukan, sehingga bisa meningkatkan perencanaan dan sebagai upaya untuk mengetahui dari beberapa program yang sudah terlaksana atau Berjalan.⁷³ Hal ini sesuai dengan penelitian dari Titik Nurbiyati bahwasanya hasil evaluasi kegiatan literasi sains akan digunakan untuk perbaikan program kedepannya.⁷⁴

Dari analisis evaluasi program literasi sains di atas dalam memperkuat program madrasah riset di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo melalui beberapa kegiatan diantaranya proses pelaksanaan evaluasi program literasi sains, hal-hal yang menjadi kendala dalam program literasi sains dalam memperkuat program madrasah riset, penyelesaian kendala yang dihadapi, hasil evaluasi dari

⁷³Rina Novalinda, Ambiyar, dan Fahmi Rizal, "Pendekatan Evaluasi Program Tyler Goal Oriented," *Jurnal Pendidikan* 18 No 1 (Juni 2020), 138.

⁷⁴Titik Nurbiyati, "Evaluasi Pengembangan Sumber Daya Manusia," *Jurnal Kajian Bisnis*, 23. No 1 (Januari 2015): 57.

kegiatan program literasi sains, dan tindak lanjut evaluasi dari kegiatan literasi sains dalam program memperkuat madrasah riset. Hal tersebut akan terlihat lebih jelas pada gambar berikut ini.



Gambar 4.4 Evaluasi literasi sains dalam memperkuat madrasah Riset di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo.

P O N O R O G O

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan manajemen literasi sains dalam memperkuat program madrasah riset di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo meliputi: *Pertama* perumusan tujuan dari program literasi sains, *kedua* menentukan program kegiatan literasi sains selama setahun, *ketiga* menentukan skala prioritas dari sumber daya yang dimiliki, *keempat* perencanaan program manajemen literasi sains dalam memperkuat madrasah melibatkan pihak Pembina Yayasan, ketua Yayasan, kepala madrasah, dan guru.
2. Pelaksanaan manajemen literasi sains dalam Memperkuat program madrasah riset di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo meliputi: *Pertama* menentukan kebutuhan kegiatan yang telah direncanakan, *kedua* membagi tugas dari kegiatan yang akan dilaksanakan dengan pembimbing kegiatan literasi sains, *ketiga* pelaksanaan program kegiatan literasi sains antara lain pembelajaran riset untuk kelas satu dan dua yang dilaksanakan 1 kali dalam seminggu, kemah riset madrasah, kegiatan tengah semester (Observasi), dan munaqosah yaitu penulisan karya tulis ilmiah kelas tiga yang dijadikan sebagai syarat kelulusan madrasah, *keempat* memberikan pembinaan untuk guru agar tetap semangat dalam membimbing kegiatan literasi sains.
3. Evaluasi dari program manajemen literasi sains dalam memperkuat program madrasah riset di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo meliputi: *pertama*, proses evaluasi dilakukan dengan memonitoring yang

menjadi hambatan-hambatan berjalannya kegiatan, *kedua* proses evaluasi manajemen literasi sains dalam memperkuat program madrasah riset di laksanakan oleh pembina yayasan, ketua yayasan, kepala madrasah, dan seluruh guru Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo, *Ketiga* Pengidentifikasian hal yang menjadi kendala pada program kegiatan literasi sains, *Keempat* adanya Solusi dalam menyelesaikan hambatan atau permasalahan yang dihadapi, *kelima* hasil dari evaluasi dijadikan acuan untuk program perencanaan kegiatan tahun berikutnya.

B. Saran

1. Bagi Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan program literasi sains dalam memperkuat madrasah sehingga program tersebut bisa lebih baik. sehingga Program tersebut nantinya akan menjadikan ciri khas dari madrasah itu sendiri.

2. Bagi siswa

Hasil dari penelitian ini Siswa disarankan agar dapat terus mengikuti program kegiatan literasi sains dengan lebih giat lagi, karena masih ditemukan siswa yang kurang tanggap dalam pelaksanaan literasi sains.

3. Bagi peneliti dan Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi ataupun bahan acuan penelitian selanjutnya, khususnya dalam manajemen program literasi sains dalam memperkuat madrasah riset.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, Hanna Yunansah, dan Tita Mulyani. "Pembelajaran Literasi." Jakarta Bumi Aksara, 2017.
- Amin, Kamarudin, "keputusan Direktur Jendral pendidikan Islam No. 6989 Tahun 2019" *Petunjuk Juknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah* (Jakarta 2019,).
- Afifah, Nur Yeni, "Tinjauan Teori Perencanaan Dalam Pelaksanaan Program Pemanfaatan Dana Desa" 3 (2019).
- Amanah, Nurul dan Hariyanto, Wahid "Manajemen Literasi Sains Sebagai Upaya Mengukuhkan Budaya Menulis Karya Ilmiah Bagi Peserta Didik (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo)." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 3, no. 2 (26 Desember 2022).
- Anisa, Nu Dwi Lutfi, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengimplementasikan Gerakan Literasi Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri"(Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021).
- Alawiyah, Hasanatul, 'Studi Literasi Sains Peserta didik di Sekolah Alam Lampung ' (Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2022).
- Erna, Muslichah, Widiana, *Pengantar Manajemen*, Banyu Mas Purwokerto. 110.
- Eka, Noviyanti, Diana Endah, Singgih Adi,"Analisis Pendukung Keberhasilan Siswa Berprestasi Di Sekolah Dasar" *Journal Of Primary and Choldern's Education*, 2 no.2 (Septemeber 2019).
- Farida, Nugrahani Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Bahasa (Solo: Cakra Books,2008).
- Gusmawan, Lutfi, Aisyah, Siti dan Habibah, Siti Ummu, "Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* no 2 (April 2020).

Hamid, Muhammad, dan Dewi Utama Faizah. "Panduan Gerakan Literasi Di Sekolah-sekolah Dasar." Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Menengah Kementerian Pendidikan Kebudayaan, n.d., 2016.

Hasri. "Madrasah sebagai Lembaga Pendidikan." *Jurnal pendidikan matematika dan ilmu pengetahuan alam*, 2018.

Hasan, Muhammad, Pembelajaran Berbasis Riset Dasar teori, Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi (Penerbit: Tahta Media Group, 2022)

Hidayati, Umul. "Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset." *urnal Penelitian Pendidikan agama dan keagamaan*, Oktober 2019.

Hidayani Fajar, Rusilowati Ani "Pengembangan bahan ajar berbasis literasi sains materi Fluida Statis", (*Jurnal Unnes Physic Education Journal* 2016).

Ima, Wahyu Putri, frendy, Aru Fantiro, dan Isbadrianingtyas. "Implementasi Literasi Sains di SDN Merjosari 5 Kota Malang," 2 (2024).

Junaidi, Zalisman, Yusnimar, "Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia pada Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Of Education* Vol. 5 (maret, 2023).

Kaunang, Rahmat, Desie, dan Muhammad Golung Anthonius. "Implementasi Manajemen Dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja Pegawai Di Dinas Perpustakaan Kabupaten Bolang Mongodow Selatan." *Artikel Jurnal*.

Khumaida, dan Zainal Arifin. "manajemen program riset studi kasus di MAN 2 kodus." *Jurnal Edukasi*, 2022.

Kristawan, Muhammad, dan Dian Safitri. "*Manajemen Pendidikan*," 2017.

Kusumawati, Dwi Tri, "Implementasi Program Madrasah Riset Dalam Mengembangkan Kemampuan Berfikir Ilmiah Guru dan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lamongan", (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020).

Meleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakrya,2017),321.

Nurhasanah, dan Jumaidi. “Perkembangan Penelitian literasi Sains Dalam Pembelajaran Fisika di Indonesia.” *Jurnal Edusains*, Yogyakarta 2020.

Nadjib, Abdul. *Manajemen Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2021.

Nur, Cudai Andi, Aslinda, Muh. Guntur, *Pengembangan dan Perubahan Organisasi* (Yogyakarta: Penerbit K-Media)

Nurbiyati, Titik, “Evaluasi Pengembangan Sumber Daya Manusia,” *Jurnal Kajian Bisnis*, 23. No 1(Januari 2015)

Rahayu, Sri. “Mengembangkan Literasi Sains anak Indonesia melalui pembelajaran Berorientasi Nature Of Sains (NOS),” 2016.

Rahmadi. “*Pengantar Metodologi Penelitian.*” Banjarmasin: Antasari Press, 2011.

Rina Novalinda, Ambiyar, dan Fahmi Rizal,”Pendekatan Evaluasi Program Tyler Goal Oriented,” 18 No 1 (Juni 2020)

Ramdhani, Abdullah dan Ramdhani ,Ali M,” Konsep Umum Pelaksanaan Kebijakan Publik,” *Jurnal Publik* no 1 (2017)

Rohman, Abd., *Dasar-Dasar Manajemen*. Malang: CV. intrans selaras, 2017.

S.N Pratiwi, C. Cari, dan Aminah. “Pembelajaran IPA Abad 21 dengan Literasi Sains Siswa” 9 (2019): 37.

Syamsudin. “Penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan.” *Jurnal Idaarah*, Juni 2017.

Syahputra Dwi Rifaldi dan Aslami Nuri, “Prinsip-Prinsip Manajemen George R. Terry,” *Jurnal Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)* 1 No 3 (Agustus 2023).

- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2015
- Sulistiyawati, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: K-Media 2023).
- Sutrisno, Nurul Mahruzah Yulia, dan Dewi Niswatul Fithriyah, "Mengembangkan Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran di Era
- Sikho, Ihsan Muhammad, *Yasminah: al-Qur'an Terjemah dan Tafsir untuk Wanita*. (Bandung: Jabal, 2010).
- Saldana, B. Miles, Matthew, dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*. 3 ed. Singapura: SAGE Publication, 2014.
- Sungkawati, Endang. *Peranan Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. Pengantar Manajemen. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022.
- Solekah, Nur, *Manajemen Kelas Madrasah Riset* (Penerbit PT Arr Rad Pratama, April 2023)
- Sulistiyawati, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: K-Media 2023)
- Sidiq, Umar dan Choiri, Miftachul, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019).
- Titik Nurbiyati, "Evaluasi Pengembangan Sumber Daya Manusia," *Jurnal Kajian Bisnis*, 23. No 1 (Januari 2015).
- Toyib, Muhammad, *Manajemen Madrasah Riset* (Yogyakarta: CV Markumi, April 2021).
- Usman, Husaini. "Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan." Jakarta Bum Aksara, 2008.
- Utama, Muhammad utama, dan Riska Ramadani. "Profil Ketrampilan Literasi Sains Siswa di Salah satu sekolah Menengah Atas (SMA)Negeri di Surakarta." *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol. 2 (Semarang 2019).
- Wijaya, Candra, dan Muhammad Rifa'i. "*Dasar-Dasar Manajemen*," Agustus 2016.



IAIN
PONOROGO